

SESSION II

'PERSEVERANCE OF THE SAINTS' **(= KETEKUNAN ORANG-ORANG KUDUS)**

BIASAKAH ORANG KRISTEN YANG SEJATI KEHILANGAN KESELAMATAN?

Catatan:

- 1. Makalah ini hanya merupakan tambahan, bagi orang yang sudah mendengar debat, baik secara langsung maupun melalui rekaman DVD.**
- 2. Dalam makalah di bawah ini, bagian yang saya letakkan dalam kotak, adalah keterangan tambahan, tetapi tidak saya ucapkan dalam acara debat itu sendiri.**

1) Fitnahan Suhento Liauw, Steven Liauw, dan Andrew Liauw.

Karena memang pembeberan fitnah mereka merupakan tujuan utama saya dalam acara debat ini, maka ini saya letakkan di no 1.

Catatan: perlu saudara ketahui bahwa pembeberan fitnah mereka yang kami lakukan, sebetulnya merugikan kami untuk perdebatan itu sendiri, karena kami kehilangan waktu untuk berargumentasi. Dan karena argumentasi kami menjadi berkurang, maka mereka butuh waktu lebih sedikit untuk menjawabnya, dan punya waktu yang lebih banyak untuk memberikan argumentasi mereka. Tetapi saya tak peduli. Saya menganggap bahwa dusta dan fitnah mereka harus diketahui umum, dan saya tetap yakin bahwa dengan waktu debat yang berkurangpun kami tetap bisa mengalahkan mereka!

a) Fitnahan tentang Spurgeon.

Pada akhir debat, Suhento Liauw sebagai tuan rumah memberikan semacam kata penutup, tetapi dalam kata penutup itu dia memberikan pembelaan terhadap tuduhan kami bahwa ia dan Steven Liauw memfitnah Spurgeon.

Catatan: Charles Haddon Spurgeon adalah pendeta dan pengkhotbah Inggris yang sangat terkenal. Ia hidup tahun 1834-1892. Ia adalah pendeta dari gereja Baptis, tetapi dalam theologia ia adalah Calvinist, dalam arti ia menerima semua 5 point dari Calvinisme. Ia bahkan

menerima penentuan dosa dan segala sesuatu secara mutlak. Perbedaannya dengan Calvinist yang murni dan Calvin sendiri adalah, sebagai orang Baptis, ia menggunakan baptisan selam, dan tidak membaptis bayi.

Dalam kata penutupnya, Suhento Liauw mengatakan bahwa C. H. Spurgeon memang **dipengaruhi** oleh ajaran Calvinist, dan **HAMPIR** memegang 5 point Calvinisme. Tetapi belakangan (waktu ia sudah lebih tua) **ia menolak 3 point**. Yang pertama ditolak adalah '*Limited Atonement*' (= Penebusan Terbatas), lalu *Irresistible Grace* (= Kasih karunia yang tidak bisa ditolak), dan terakhir '*Unconditional Election*' (= *Pemilihan yang tidak bersyarat*). Tetapi point ke 1, *Total Depravity* (= Kebejatan Total), dan point ke 5, '*Perseverance of the Saints*' (= Ketekunan orang-orang kudus) tetap ia terima terus.

Catatan:

- saya tak mengerti apa maksudnya '**HAMPIR** memegang 5 point Calvinisme' ini! Kalau 'hampir' berarti 'belum'. Kalau 'belum', bagaimana ia lalu meninggalkan 3 dari 5 point Calvinisme itu?
- seperti biasa, pemfitnah brengsek ini mengatakan hal itu tanpa bukti. Mestinya kalau kata-katanya benar, berikan kutipan yang cukup berotoritas, dari C. H. Spurgeon sendiri, tentang hal itu! Tetapi kenyataannya, tak ada kutipan satupun! Memang doktor jadi-jadian! Gelar doktornya 2, tetapi saya meragukan gelar-gelar itu!

Tentu saja, karena Suhento Liauw melakukannya pada kata penutup, saya tak punya kesempatan untuk membantah dustanya yang tidak tahu malu ini! Karena itu, sekarang saya ingin memberikan bukti bahwa C. H. Spurgeon memang memegang 5 point, dan tak pernah ada saat ia membuang 3 di antaranya. Bukti yang saya berikan berupa kutipan-kutipan dari tulisan C. H. Spurgeon sendiri.

1. C. H. Spurgeon mengakui diri sebagai Calvinist, dan menyatakan Arminianisme sebagai bidat!

C. H. Spurgeon: "***We are Calvinistic Baptists***" (= **Kami adalah orang-orang Baptis yang Calvinistik**) - '*The Metropolitan Tabernacle*', hal 179 (AGES).

Catatan: perhatikan bahwa sekalipun Spurgeon adalah orang dari gereja Baptis, tak ada halangan baginya untuk mengakui diri sebagai Calvinist! Bukankah aneh, kalau orang-orang GBIA ini tak mau disebut Arminian? Ini sikap dari orang-orang yang 'gagap theologia'! Baik Calvinisme maupun Arminianisme bisa masuk ke gereja apapun, dan GBIA jelas adalah Arminian!

C. H. Spurgeon: *“The old truth that Calvin preached, that Augustine preached, that Paul preached, is the truth that I must preach to-day, or else be false to my conscience and my God”* (= Kebenaran yang lama yang Calvin khotbahkan, yang Agustinus khotbahkan, yang Paulus khotbahkan, adalah kebenaran yang harus saya khotbahkan hari ini / sekarang, kalau tidak, itu salah terhadap hati nurani saya dan Allah saya) - ‘*Spurgeon’s Autobiography*’, vol 1, chapter 16, hal 179 (AGES).

Spurgeon mengakui ia percaya ajaran Calvin.

C. H. Spurgeon: *“There is no soul living who holds more firmly to the doctrines of grace than I do, and if any man asks me whether I am ashamed to be called a Calvinist, I answer - I wish to be called nothing but a Christian; but if you ask me, do I hold the doctrinal views which were held by John Calvin, I reply, I do in the main hold them, and rejoice to avow it”* (= Tak ada jiwa / orang yang hidup yang memegang / mempercayai dengan lebih teguh doktrin tentang kasih karunia dari saya mempercayainya, dan jika siapapun bertanya kepada saya apakah saya malu untuk disebut sebagai seorang Calvinist, saya menjawab - Saya berharap / ingin tidak disebut sebagai apapun kecuali sebagai orang Kristen; tetapi jika engkau bertanya kepada saya, apakah saya memegang / mempercayai pandangan-pandangan doktrinal yang dipegang oleh John Calvin, saya menjawab, Saya memang terutama memegang / mempercayainya, dan bersukacita untuk mengakuinya) - ‘*Spurgeon’s Autobiography*’, vol 1, chapter 16, hal 189 (AGES).

Catatan: perhatikan bahwa kutipan ini saya ambil dari bukunya yang berjudul ‘*Spurgeon’s Autobiography*’, dan tidak mungkin ada orang menulis otobiografinya pada waktu ia masih muda!

Karena itu, kata-kata Suhento Liauw bahwa Spurgeon mula-mula dipengaruhi oleh ajaran Calvinisme, tetapi belakangan menolak 3 dari 5 point Calvinisme, jelas merupakan omong kosong!

Spurgeon mengakui dirinya sebagai Calvinist, dan mengecam Arminian sebagai ‘heresy’ (= bidat), juga ia menunjukkan bahwa ia percaya Predestinasi, Penebusan Terbatas, Keselamatan tidak bisa hilang. Dan ia menyebut Calvinisme sebagai Injil, dan yang non Calvinisme sebagai ‘bukan Injil’, yang ia benci / jijik terhadapnya.

C. H. Spurgeon: *“The late lamented Mr. Denham has put, at the foot of his portrait, a most admirable text, ‘Salvation is of the Lord.’ That is just an epitome of Calvinism; it is the sum and substance of it. If anyone should ask me what I mean by a Calvinist, I should*

*reply, 'He is one who says, Salvation is of the Lord.' I cannot find in Scripture any other doctrine than this. It is the essence of the Bible. 'He only is my rock and my salvation.' Tell me anything contrary to this truth, and it will be a heresy; tell me a heresy, and I shall find its essence here, that it has departed from this great, this fundamental, this rock-truth, 'God is my rock and my salvation.' What is the heresy of Rome, but the addition of something to the perfect merits of Jesus Christ - the bringing in of the works of the flesh, to assist in our justification? And what is the heresy of Arminianism but the addition of something to the work of the Redeemer? Every heresy, if brought to the touchstone, will discover itself here. I have my own Private opinion that there is no such thing as preaching Christ and Him crucified, unless we preach what nowadays is called Calvinism. It is a nickname to call it Calvinism; Calvinism is the gospel, and nothing else. I do not believe we can preach the gospel, if we do not preach justification by faith, without works; nor unless we preach the sovereignty of God in His dispensation of grace; nor unless we exalt **the electing, unchangeable, eternal, immutable, conquering love of Jehovah**; nor do I think we can preach the gospel, unless we base it upon **the special and particular redemption of His elect and chosen people which Christ wrought out upon the cross**; nor can I comprehend a gospel which lets saints fall away after they are called, and suffers the children of God to be burned in the fires of damnation after having once believed in Jesus. Such a gospel I abhor. 'If ever it should come to pass, That sheep of Christ might fall away, My fickle, feeble soul, alas! Would fall a thousand times a day'" (= Almarhum Mr. Denham telah meletakkan, pada bagian bawah dari fotonya, suatu text yang mengagumkan, 'Keselamatan adalah dari Tuhan'. Itu persis merupakan ringkasan dari Calvinisme; itu adalah ringkasan dan pokok darinya. Jika ada siapapun bertanya kepada saya apa yang saya maksudkan dengan seorang Calvinist, saya akan menjawab, 'Ia adalah orang yang mengatakan, Keselamatan adalah dari Tuhan'. Saya tidak bisa menemukan dalam Kitab Suci doktrin lain apapun dari ini. Itu merupakan hakekat dari Alkitab. 'Ia saja adalah batu karangku dan keselamatanku'. Beritahu saya apapun yang bertentangan dengan kebenaran ini, dan itu akan merupakan **suatu bidat / ajaran sesat**; beritahu saya **suatu bidat**, dan saya akan menemukan hakekatnya di sini, bahwa ia telah menyimpang dari kebenaran batu karang yang besar dan bersifat mendasar ini, 'Allah adalah batu karangku dan keselamatanku'. Apakah **kesesatan** dari **Roma**, kecuali penambahan sesuatu kepada jasa sempurna dari Yesus Kristus - pemasukan pekerjaan / perbuatan baik dari daging, untuk*

membantu dalam membenaran kita? **Dan apa ajaran sesat dari Arminianisme kecuali penambahan dari sesuatu kepada pekerjaan dari sang Penebus? Setiap bidat, jika dibawa pada batu ujian ini, akan menemukan dirinya sendiri di sini. Saya mempunyai pandangan pribadi saya sendiri bahwa tidak ada pemberitaan Kristus dan Ia yang tersalib, kecuali kita memberitakan apa yang sekarang disebut sebagai Calvinisme. Merupakan suatu sebutan yang akrab untuk menyebutnya Calvinisme; Calvinisme adalah injil, dan tidak ada yang lain.** Saya tidak percaya kita bisa memberitakan injil, jika kita tidak memberitakan membenaran oleh iman, tanpa pekerjaan / perbuatan baik; ataupun kecuali kita memberitakan kedaulatan Allah dalam jaman kasih karuniaNya; ataupun kecuali kita meninggikan **kasih yang memilih, yang tidak berubah, kekal, tetap, dan mengalahkan, dari Yehovah**; juga saya tidak berpikir bahwa kita bisa memberitakan injil, kecuali kita mendasarkannya pada **penebusan yang khusus dari orang-orang pilihan dan umat pilihanNya, yang Kristus lakukan pada kayu salib**; juga saya tak bisa mengerti suatu injil yang membiarkan orang-orang kudus jatuh / sesat setelah mereka dipanggil, dan membiarkan anak-anak Allah untuk dibakar dalam api penghukuman / kutukan setelah mereka pernah sekali percaya kepada Yesus. Saya benci / jijik terhadap injil yang seperti itu. **‘Jika pernah terjadi, Bahwa domba Kristus bisa murtad, astaga, jiwaku yang plin plan, lemah! Akan jatuh seribu kali sehari’** - *‘Spurgeon’s Autobiography’*, vol 1, chapter 16, hal 184-185 (AGES).

Catatan: bagian yang saya beri garis bawah ganda dan warna hijau, dikutip oleh Suhento Liauw (?) dalam tulisannya berjudul ‘Kalvinisme’ (file Graphe - Liauw 9.doc), dimana ia berkata **“Kalvinisme hanyalah nama panggilannya. Calvinisme adalah Injil, dan tidak lain daripada itu.” (Spurgeon)**. **Jadi, ia tahu bagian ini (ia bukan mengutip dari saya, karena saya tak pernah mengutip ini dalam buku-buku / tulisan-tulisan saya sebelum ini). Jadi seharusnya ia tahu bahwa Spurgeon adalah seorang Calvinist tulen / murni, yang percaya 5 point Calvinisme. Lalu mengapa ia tetap mengatakan bahwa Spurgeon hanya percaya point 1 dan 5 dari 5 point Calvinisme?? Jelas-jelas pendusta dan pemfitnah!**

2. C. H. Spurgeon percaya 5 point Calvinisme, dan ia menganggap ke 5 point itu sangat berhubungan sehingga tidak bisa diterima sebagian dan ditolak sebagian.

Ia memuji ajaran Calvinisme sebagai harmonis dan sangat berhubungan satu dengan yang lain, sehingga dari pada percaya 2 atau 3 point lebih baik menolak semuanya. Ini sangat menunjukkan kemustahilan kata-kata Suhento Liauw dan Steven Liauw bahwa Spurgeon percaya hanya 2 points dari 5 point Calvinisme (point 1 dan 5)!

C. H. Spurgeon: *“It has this singular virtue also - it is so coherent in all its parts. You cannot vanquish a Calvinist. You may think you can, but you cannot. The stones of the great doctrines so fit into each other, that the more pressure there is applied to remove them the more strenuously do they adhere. And you may mark, that you cannot receive one of these doctrines without believing all. Hold for instance that man is utterly depraved, and you draw the inference then that certainly if God has such a creature to deal with salvation must come from God alone, and if from him, the offended one, to an offending creature, then he has a right to give or withhold his mercy as he wills; you are thus forced upon election, and when you have gotten that you have all: the others must follow. Some by putting the strain upon their judgments may manage to hold two or three points and not the rest, but sound logic I take it requires a man to hold the whole or reject the whole”* [= Itu (Calvinisme) mempunyai kebaikan yang istimewa ini juga - itu begitu berhubungan secara logis dalam semua bagian-bagiannya. Engkau tidak bisa menundukkan seorang Calvinist. Engkau mungkin berpikir bahwa engkau bisa, tetapi engkau tidak bisa. Batu-batu dari doktrin-doktrin yang besar begitu cocok satu dengan yang lain, sehingga makin besar tekanan yang diberikan di sana untuk menyingkirkan mereka, makin mereka melekat dengan kuat. Dan engkau bisa memperhatikan, bahwa engkau tidak bisa menerima satu dari doktrin-doktrin ini tanpa mempercayai semuanya. Sebagai contoh peganglah / percayailah bahwa manusia itu bejat sama sekali, dan menarik kesimpulan bahwa pastilah jika Allah mempunyai makhluk seperti itu untuk ditangani, keselamatan harus datang dari Allah saja, dan jika keselamatan datang dari Dia, Yang disakiti / disalahi, kepada makhluk yang bersalah, maka Ia mempunyai hak untuk memberi atau menahan belas kasihNya seperti yang Ia kehendaki; maka engkau akan dipaksa pada pemilihan, dan pada waktu engkau telah mendapatkan itu engkau mempunyai semua: yang lain-lain harus mengikuti. Beberapa orang dengan meletakkan ketegangan pada penilaian mereka bisa mengatur untuk memegang / mempercayai dua atau tiga point dan tidak sisanya, tetapi logika yang sehat yang saya ambil menuntut seseorang untuk memegang / mempercayai seluruhnya atau

menolak seluruhnya] - 'Exposition of the Doctrines of Grace', hal 14-15 (AGES).

3. C. H. Spurgeon percaya *Total Depravity* (= Kebejatan Total).

Spurgeon percaya *Total Depravity* (= Kebejatan Total).

C. H. Spurgeon: "*I am bound to the doctrine of the depravity of the human heart, because I find myself depraved in heart, and have daily proofs that in my flesh there dwelleth no good thing*" (= Saya harus percaya pada doktrin tentang kebejatan dari hati manusia, karena saya mendapati diri saya sendiri bejat dalam hati saya, dan mempunyai bukti setiap hari bahwa dalam daging saya tidak ada hal yang baik) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 184 (AGES).

4. C. H. Spurgeon percaya '*Unconditional Election*' (= Pemilihan yang tidak bersyarat) dan menentang '*Conditional Election*' (= Pemilihan yang bersyarat).

C. H. Spurgeon: "*I suppose there are some persons whose minds naturally incline towards the doctrine of free-will. I can only say that mine inclines as naturally towards the doctrines of sovereign grace. Sometimes, when I see some of the worst characters in the street, I feel as if my heart must burst forth in tears of gratitude that God has never let me act as they have done! I have thought, if God had left me alone, and had not touched me by His grace, what a great sinner I should have been! ... I feel that I should have been a very king of sinners, if God had let me alone. I cannot understand the reason why I am saved, except upon the ground that God would have it so. I cannot, if I look ever so earnestly, discover any kind of reason in myself why I should be a partaker of Divine grace*" (= Saya menganggap ada sebagian / beberapa orang yang pikirannya condong secara alamiah pada **doktrin tentang free will**. Saya hanya bisa berkata bahwa pikiran saya condong secara alamiah pada **doktrin tentang kasih karunia yang berdaulat**. Kadang-kadang, pada waktu saya melihat beberapa orang dengan karakter yang terburuk di jalan, saya merasa seakan-akan jantung / hati saya harus meledak dalam air mata syukur bahwa Allah tidak pernah membiarkan saya bertindak seperti yang mereka telah lakukan! Saya telah berpikir, seandainya Allah membiarkan saya sendirian, dan tidak menyentuh saya dengan kasih karuniaNya, saya akan menjadi orang sangat berdosa yang bagaimana! ... Saya merasa bahwa saya akan menjadi raja orang berdosa, seandainya Allah membiarkan saya sendirian. Saya tidak bisa mengerti alasan mengapa saya diselamatkan, kecuali atas dasar bahwa Allah menghendaknya

demikian. Saya tidak bisa, jika saya melihat dengan begitu sungguh-sungguh, menemukan jenis alasan apapun dalam diri saya sendiri yang menyebabkan saya menjadi pengambil bagian dari kasih karunia Ilahi) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 180 (AGES).

C. H. Spurgeon: *"I did not commence my spiritual life ... It was He who turned my heart, and brought me down on my knees before Him"* (= Saya tidak memulai kehidupan rohani saya ... Adalah Dia yang membalikkan hati saya, dan membawa saya untuk berlutut di hadapanNya) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 180 (AGES).

Ini cerita pertobatan Spurgeon dari Arminian menjadi Calvinist!

C. H. Spurgeon: *"Well can I remember the manner in which I learned the doctrines of grace in a single instant. Born, as all of us are by nature, an Arminian, I still believed the old things I had heard continually from the pulpit, and did not see the grace of God. When I was coming to Christ, I thought I was doing it all myself, and though I sought the Lord earnestly, I had no idea the Lord was seeking me. I do not think the young convert is at first aware of this. ... One weeknight, when I was sitting in the house of God, I was not thinking much about the preacher's sermon, for I did not believe it. The thought struck me, How did you come to be a Christian? I sought the Lord. But how did you come to seek the Lord? The truth flashed across my mind in a moment - I should not have sought Him unless there had been some previous influence in my mind to make me seek Him. I prayed, thought I, but then I asked myself, How came I to pray? I was induced to pray by reading the Scriptures. How came I to read the Scriptures? I did read them, but what led me to do so? Then, in a moment, I saw that God was at the bottom of it all, and that He was the Author of my faith, and so the whole doctrine of grace opened up to me, and FROM THAT DOCTRINE I HAVE NOT DEPARTED TO THIS DAY, and I desire to make this MY CONSTANT CONFESSION, 'I ascribe my change wholly to God.'"* [= Saya bisa mengingat dengan baik cara dalam mana saya belajar doktrin tentang kasih karunia dalam satu saat. Dilahirkan, seperti semua orang secara alamiah, sebagai seorang Arminian, saya tetap percaya hal-hal lama yang telah saya dengar terus menerus dari mimbar, dan tidak melihat kasih karunia Allah. Pada waktu saya datang kepada Kristus, saya pikir saya melakukan itu sendiri seluruhnya, dan sekalipun saya mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh, saya tak mempunyai pemikiran bahwa Tuhan sedang mencari saya. Saya tidak berpikir bahwa petobat-petobat muda / baru mula-mula

menyadari tentang hal ini. ... Suatu minggu malam, pada waktu saya sedang duduk di rumah Allah, saya tidak banyak memikirkan tentang khotbah si pengkhotbah, karena saya tidak mempercayainya. Lalu pemikiran menyambar saya, Bagaimana kamu bisa menjadi orang Kristen? Saya mencari Tuhan. Tetapi bagaimana kamu bisa mencari Tuhan? Kebenaran menerangi pikiran saya pada satu saat - Saya tidak akan mencari Dia kecuali telah terjadi semacam pengaruh yang mendahuluinya dalam pikiran saya yang membuat saya mencari Dia. Saya berdoa, saya kira, tetapi lalu saya bertanya kepada diri saya sendiri, Bagaimana saya bisa berdoa? Saya dibimbing / didesak untuk berdoa oleh pembacaan Kitab Suci. Bagaimana saya bisa membaca Kitab Suci? Saya memang membacanya, tetapi apa yang membimbing saya untuk melakukannya? Lalu, dalam satu saat, saya melihat bahwa Allah ada di dasar dari semua itu, dan bahwa Ia adalah Pencipta dari iman saya, dan dengan demikian seluruh doktrin kasih karunia terbuka bagi saya, dan DARI DOKTRIN ITU SAYA TIDAK PERNAH MENYIMPANG SAMPAI HARI INI, dan saya ingin untuk membuat ini PENGAKUAN SAYA YANG KONSTAN, 'Saya menganggap perubahan saya berasal sepenuhnya dari Allah'.] - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 180-181 (AGES).

C. H. Spurgeon: "I believe the doctrine of election, because I am quite certain that, if God had not chosen me, I should never have chosen Him; and I am sure He chose me before I was born, or else He never would have chosen me afterwards; and He must have elected me for reasons unknown to me, for I never could find any reason in myself why He should have looked upon me with special love. So I am forced to accept that great Biblical doctrine" (= Saya percaya doktrin tentang pemilihan, karena saya cukup pasti / yakin bahwa, seandainya Allah tidak memilih saya, saya tidak akan pernah memilih Dia; dan saya yakin Ia memilih saya sebelum saya dilahirkan, atau kalau tidak, Ia tidak akan pernah memilih saya setelah itu; dan Ia pasti telah memilih saya untuk alasan-alasan yang tidak saya ketahui, karena saya tidak pernah bisa menemukan alasan apapun dalam diri saya sendiri mengapa Ia harus memandang saya dengan kasih yang khusus. Maka saya dipaksa / didesak untuk menerima doktrin Alkitab yang agung itu) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 182 (AGES).

C. H. Spurgeon: "In the very beginning, ... God loved His chosen creatures. ... Their names were written on His heart, and then were they dear to His soul. Jesus loved His people before the foundation

of the world - even from eternity!” (= Pada mulanya, ... Allah mengasihi makhluk-makhluk pilihanNya. ... Nama-nama mereka tertulis di hatiNya, dan maka mereka menjadi kesayangan jiwaNya. Yesus mengasihi umatNya sebelum dunia dijadikan - bahkan dari kekekalan!) - ‘Spurgeon’s Autobiography’, vol 1, chapter 16, hal 183 (AGES).

Spurgeon menentang ‘Conditional Election’ (= Pemilihan yang bersyarat), yang merupakan kepercayaan Arminian.

C. H. Spurgeon: “Did my Savior die for me because I believed on Him? No; I was not then in existence; I had then no being. Could the Savior, therefore, have died because I had faith, when I myself was not yet born? Could that have been possible? Could that have been the origin of the Savior’s love towards me? Oh! no; my Savior died for me long before I believed. ‘But,’ says someone, ‘He foresaw that you would have faith; and, therefore, He loved you.’ What did He foresee about my faith? Did He foresee that I should get that faith myself, and that I should believe on Him of myself? No; Christ could not foresee that, because no Christian man will ever say that faith came of itself without the gift and without the working of the Holy Spirit. I have met with a great many believers, and talked with them about this matter; but I never knew one who could put his hand on his heart, and say, ‘I believed in Jesus without the assistance of the Holy Spirit.’” (= Apakah Juruselamat saya mati untuk saya karena saya percaya kepadaNya? Tidak; saya waktu itu belum ada, saat itu saya tidak mempunyai keberadaan. Karena itu, bisakah sang Juruselamat, telah mati karena saya mempunyai iman, pada saat saya sendiri belum dilahirkan? Bisakah itu memungkinkan? Bisakah itu merupakan asal usul dari kasih sang Juruselamat terhadap saya? O, tidak; Juruselamat saya mati untuk saya lama sebelum saya percaya. ‘Tetapi’, kata seseorang, ‘Ia melihat lebih dulu bahwa kamu akan mempunyai iman; dan karena itu, Ia mengasihi kamu’. Apa yang Ia lihat lebih dulu tentang iman saya? Apakah ia melihat lebih dulu bahwa saya harus mendapatkan iman itu oleh saya sendiri, dan bahwa saya percaya kepadaNya dari diri saya sendiri? Tidak; Kristus tidak bisa melihat itu, karena tidak ada orang Kristen akan pernah mengatakan bahwa iman datang dengan sendirinya tanpa pemberian dan tanpa pekerjaan dari Roh Kudus. Saya telah bertemu dengan sangat banyak orang percaya, dan berbicara dengan mereka tentang persoalan ini; tetapi saya tidak pernah mengetahui / mengenal seseorang yang bisa meletakkan tangannya di hatinya, dan berkata, ‘Saya percaya kepada Yesus tanpa pertolongan Roh Kudus’.) - ‘Spurgeon’s Autobiography’, vol 1, chapter 16, hal 183-184 (AGES).

5. C. H. Spurgeon percaya '*Limited Atonement*' (= Penebusan Terbatas), dan menentang '*Universal Atonement*' (= Penebusan Universal).

Loraine Boettner mengutip kata-kata Charles Haddon Spurgeon: *"If Christ has died for you, you can never be lost. God will not punish twice for one thing. If God punished Christ for your sins He will not punish you. 'Payment God's justice cannot twice demand; first, at the bleeding Saviour's hand, and then again at mine.'* How can God be just if he punished Christ, the substitute, and then man himself afterwards?" (= Jika Kristus telah mati untuk kamu, kamu tidak pernah bisa terhilang. Allah tidak akan menghukum dua kali untuk satu hal. Jika Allah menghukum Kristus untuk dosa-dosamu Ia tidak akan menghukummu. 'Pembayaran keadilan Allah tidak bisa menuntut dua kali; pertama, pada tangan Kristus yang berdarah, dan lalu lagi pada tanganku'. Bagaimana Allah bisa adil jika Ia menghukum Kristus, sang Pengganti, dan lalu manusia itu sendiri setelahnya?) - *'The Reformed Doctrine of Predestination'*, hal 155.

Catatan: Loraine Boettner tidak menunjukkan dari buku Spurgeon yang mana dia mendapatkan kata-kata itu. Tetapi itu bukan masalah karena di bawah ini saya punya kata-kata Spurgeon sendiri, yang mengatakan hal yang kurang lebih sama.

C. H. Spurgeon: *"Memory looks back on past sins with deep sorrow for the sin, but yet with no dread of any penalty to come; for Christ has paid the debt of His people to the last jot and tittle, and received the divine receipt; and unless God can be so unjust as to demand double payment for one debt, no soul for whom Jesus died as a substitute can ever be cast into hell. It seems to be one of the very principles of our enlightened nature to believe that God is just; we feel that it must be so, and this gives us our terror at first; but is it not marvelous that this very same belief that God is just, becomes afterwards the pillar of our confidence and peace! If God is just, I, a sinner alone and without a substitute, must be punished; but Jesus stands in my stead and is punished for me; and now, if God is just, I, a sinner, standing in Christ, can never be punished" (= Ingatan melihat ke belakang kepada dosa-dosa yang lalu dengan kesedihan yang dalam untuk dosa, tetapi tanpa rasa takut terhadap hukuman yang akan datang; karena Kristus telah membayar hutang umatNya sampai pada hal yang paling kecil / remeh, dan telah menerima kwitansi ilahi; dan kecuali Allah itu bisa begitu tidak adil / benar sehingga menuntut pembayaran dobel untuk satu hutang, tidak ada jiwa, untuk siapa Yesus mati*

sebagai pengganti, bisa dicampakkan ke dalam neraka. Kelihatannya merupakan satu prinsip dari diri kita yang sudah diterangi untuk percaya bahwa Allah itu adil / benar; kita merasa bahwa haruslah demikian, dan ini mula-mula memberikan kita rasa takut; tetapi tidakkah merupakan sesuatu yang mengagumkan bahwa kepercayaan yang sama bahwa Allah itu adil / benar, setelah itu lalu menjadi pilar / tonggak dari keyakinan dan damai kita! Jika Allah itu adil / benar, saya, seorang yang berdosa, sendirian dan tanpa seorang pengganti, harus dihukum; tetapi Yesus telah menggantikan saya dan dihukum untuk saya; dan sekarang, jika Allah itu adil / benar, saya, seorang yang berdosa, berdiri dalam Kristus, tidak pernah bisa dihukum) - 'Morning and Evening', September 25, morning.

Catatan: Perhatikan kata-kata '*His people*' (= umatNya). Kristus mati bukan untuk setiap individu dalam dunia ini, tetapi untuk '*umatNya*'.

Disamping itu, dia mengatakan bahwa "**tidak ada jiwa, untuk siapa Yesus mati sebagai pengganti, bisa dicampakkan ke dalam neraka**". Kalau Spurgeon mempercayai '*Universal Atonement*' (= Penebusan Universal), maka dia harus percaya Universalisme (= pandangan yang mengatakan bahwa pada akhirnya semua manusia, tanpa kecuali, akan masuk surga), dan itu tidak mungkin! Jadi jelas Spurgeon mempercayai '*Limited Atonement*' (= Penebusan Terbatas).

C. H. Spurgeon: "Some persons love the doctrine of universal atonement because they say, 'It is so beautiful. It is a lovely idea that Christ should have died for all men; it commends itself,' they say, 'to the instincts of humanity; there is something in it full of joy and beauty.' I admit there is, but beauty may be often associated with falsehood. There is much which I might admire in the theory of universal redemption, but I will just show what the supposition necessarily involves. If Christ on His cross intended to save every man, then He intended to save those who were lost before He died. If the doctrine be true, that He died for all men, then He died for some who were in hell before He came into this world, for doubtless there were even then myriads there who had been cast away because of their sins. Once again, if it was Christ's intention to save all men, how deplorably has He been disappointed, for we have His own testimony that there is a lake which burneth with fire and brimstone, and into that pit of woe have been cast some of the very persons who, according to the theory of universal redemption, were bought with His blood. That seems to me a conception a thousand times more repulsive than any of those consequences which are said to be associated with the Calvinistic and Christian doctrine of special and particular redemption. To think that my Savior died for

men who were or are in hell, seems a supposition too horrible for me to entertain. To imagine for a moment that He was the Substitute for all the sons of men, and that God, having first punished the Substitute, afterwards punished the sinners themselves, seems to conflict with all my ideas of Divine justice. That Christ should offer an atonement and satisfaction for the sins of all men, and that afterwards some of those very men should be punished for the sins for which Christ had already atoned, appears to me to be the most monstrous iniquity that could ever have been imputed to Saturn, to Janus, to the goddess of the Thugs, or to the most diabolical heathen deities. God forbid that we should ever think thus of Jehovah, the just and wise and good!” (= Beberapa orang mengasihi doktrin penebusan universal karena mereka berkata, ‘Itu adalah begitu indah. Itu merupakan suatu gagasan yang bagus / sangat menyenangkan bahwa Kristus telah mati untuk semua orang; itu memuji dirinya sendiri’, kata mereka, ‘bagi naluri manusia; ada sesuatu di dalamnya yang penuh sukacita dan keindahan’. Saya akui itu ada, tetapi keindahan bisa sering dihubungkan / dicampur dengan kepalsuan / dusta. Ada banyak hal yang bisa saya kagumi dalam teori penebusan universal, tetapi saya akan menunjukkan anggapan apa yang pasti terlibat. Jika Kristus di kayu salib bermaksud untuk menyelamatkan setiap orang, maka Ia bermaksud untuk menyelamatkan mereka yang terhilang sebelum Ia mati. Jika doktrin ini benar, bahwa Ia mati untuk semua orang, maka Ia mati untuk sebagian orang yang telah ada di neraka sebelum Ia datang ke dalam dunia ini, karena tak diragukan bahwa bahkan pada saat itu banyak sekali orang yang telah dilemparkan ke sana karena dosa-dosa mereka. Sekali lagi, jika merupakan maksud Kristus untuk menyelamatkan semua orang, betapa Ia telah dikecewakan secara menyedihkan, karena kita mempunyai kesaksianNya sendiri bahwa di sana ada danau / laut yang menyala-nyala dengan api dan belerang, dan ke dalam lubang kesengsaraan itu telah dilemparkan sebagian orang yang, menurut teori penebusan universal, telah dibeli dengan darahNya. Itu bagi saya kelihatannya merupakan suatu pengertian yang seribu kali lebih menjijikkan dari pada konsekwensi manapun yang dikatakan berhubungan dengan doktrin Calvinist dan Kristen tentang penebusan khusus. Untuk memikirkan bahwa Juruselamat saya mati untuk orang-orang yang ada di dunia kelihatannya merupakan suatu anggapan yang terlalu mengerikan bagi saya untuk dimiliki. Untuk membayangkan sesaatpun bahwa Ia adalah Pengganti bagi semua anak-anak manusia, dan bahwa Allah, setelah pertamanya / mula-mula menghukum si Pengganti, dan setelah itu

menghukum orang-orang berdosa itu sendiri, kelihatannya bertentangan dengan semua gagasan saya tentang keadilan Ilahi.

Bahwa Kristus memberikan suatu penebusan dan pemuasan untuk dosa-dosa dari semua orang, dan bahwa setelah itu sebagian dari orang-orang itu harus dihukum untuk dosa-dosa untuk mana Kristus sudah menebus, kelihatan bagi saya sebagai kejahatan yang sangat besar yang bisa dihubungkan dengan Saturnus, dengan Yanus, dengan dewi-dewi dari Thugs, atau dengan dewa-dewa kafir yang paling jahat. Allah melarang bahwa kita pernah berpikir demikian tentang Yehovah, Yang adil dan bijaksana dan baik!) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 188-189 (AGES).

6. C. H. Spurgeon percaya 'Irresistible Grace' (= Kasih karunia yang tidak bisa ditolak).

C. H. Spurgeon: "*Then, in the fullness of time, He purchased me with His blood; ... Yea, when He first came to me, did I not spurn Him? When He knocked at the door, and asked for entrance, did I not drive Him away, ... Ah, I can remember that I full often did so until, at last, by the power of His effectual grace, He said, 'I must, I will come in;' and then He turned my heart, and made me love Him. But even till now I should have resisted Him, had it not been for His grace" (= Maka, pada saat waktunya sudah genap, Ia membeli saya dengan darahNya; ... Ya, pada saat Ia pertama kali datang kepada saya, tidakkah saya menolakNya dengan angkuh? Pada waktu Ia mengetok pintu, dan meminta untuk masuk, tidakkah saya mengusirNya, ... Ah, saya bisa mengingat bahwa saya sering melakukan demikian, sampai akhirnya, oleh kuasa dari kasih karuniaNya yang efektif, Ia berkata, 'Saya harus, saya akan masuk'; dan lalu Ia mengubah hati saya, dan membuat saya mengasihi Dia. Tetapi bahkan sampai sekarang saya akan sudah menolakNya, seandainya itu bukan karena kasih karuniaNya) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 183 (AGES).*

C. H. Spurgeon: "effectual calling is a very gracious truth. ... *There are other calls mentioned in Scripture. It is said especially, 'Many are called, but few are chosen.'* Now that is not the effectual call which is intended by the apostle, when he said, 'Whom he called, them he also justified.' That is a general call which many men, yea, all men reject, unless there come after it the personal, particular call, which makes us Christians." (= panggilan efektif adalah suatu kebenaran yang sangat murah hati / bersifat kasih karunia. ... Ada panggilan-panggilan yang lain yang disebutkan dalam Kitab Suci. Dikatakan secara explicit, 'Banyak yang dipanggil,

tetapi sedikit yang dipilih'. Itu bukanlah panggilan efektif yang dimaksudkan oleh sang rasul, pada waktu ia berkata, 'Yang Ia panggil, mereka juga Ia benarkan'. Itu adalah panggilan umum yang banyak orang, bahkan semua orang tolak, kecuali di sana datang setelahnya panggilan pribadi, khusus, yang membuat kita orang-orang Kristen) - 'Sovereignty', hal 142,143 (AGES).

7. C. H. Spurgeon percaya '*Perseverance of the Saints*' (= Ketekunan orang-orang kudus).

C. H. Spurgeon: "*I know that those whom God saves He saves with an everlasting salvation*" (= Saya tahu bahwa mereka yang Allah selamatkan, Ia selamatkan dengan suatu keselamatan kekal) - '*Spurgeon's Autobiography*', vol 1, chapter 16, hal 179 (AGES).

C. H. Spurgeon: "*If one dear saint of God had perished, so might all; if one of the covenant ones be lost, so may all be; and then there is no gospel promise true, but the Bible is a lie, and there is nothing in it worth my acceptance. I will be an infidel at once when I can believe that a saint of God can ever fall finally. If God hath loved me once, then He will love me for ever*" (= Jika satu orang kudus yang kekasih dari Allah telah binasa, maka semua juga bisa demikian; jika satu dari orang-orang perjanjian terhilang, maka semua bisa terhilang; dan lalu di sana tidak ada janji injil yang benar, tetapi Alkitab adalah suatu dusta, dan di sana tidak ada di dalamnya yang layak untuk saya terima. Saya akan segera menjadi seorang kafir pada waktu saya bisa percaya bahwa seorang kudus dari Allah akhirnya bisa murtad. Jika Allah telah sekali mengasihi saya, maka Ia akan mengasihi saya selamanya) - '*Spurgeon's Autobiography*', vol 1, chapter 16, hal 185 (AGES).

Spurgeon percaya Allah tidak mungkin mengubah rencana, termasuk pemilihan / predestinasi, sehingga yang dipilih pasti selamat.

C. H. Spurgeon: "*God altereth not His plans; why should He? He is Almighty, and therefore can perform His pleasure. Why should He? He is the All-wise, and therefore cannot have planned wrongly. Why should He? He is the everlasting God, and therefore cannot die before His plan is accomplished. Why should He change? ... ye may change your plans, but He shall never, never change His. Has He told me that His plan is to save me? If so, I am for ever safe*" (= Allah tidak mengubah rencanaNya; mengapa Ia harus mengubahnya? Ia maha kuasa, dan karena itu bisa

melaksanakan kesenanganNya. Mengapa Ia harus mengubahnya? Ia maha bijaksana, dan karena itu tidak bisa telah merencanakan secara salah. Mengapa Ia harus berubah? ... kamu bisa mengubah rencanamu, tetapi Ia tidak akan pernah, tidak pernah mengubah rencanaNya. Apakah Ia telah memberitahu saya bahwa rencanaNya adalah untuk menyelamatkan saya? Jika demikian, saya aman selamanya) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 185 (AGES).

Spurgeon menganggap bahwa orang Kristen yang tidak percaya 'Perseverance of the Saints' (= Ketekunan orang-orang kudus) adalah orang yang tidak bahagia, dan sebaliknya, yang mempercayainya adalah yang paling bahagia, dan juga bahwa mereka ini adalah orang-orang Kristen yang paling benar.

C. H. Spurgeon: *"I do not know how some people, who believe that a Christian can fall from grace, manage to be happy. It must be a very commendable thing in them to be able to get through a day without despair. If I did not believe the doctrine of the final perseverance of the saints, I think I should be of all men the most miserable, because I should lack any ground of comfort. ... I believe that the happiest of Christians and the truest of Christians are those who never dare to doubt God, but who take His Word simply as it stands, and believe it, and ask no questions, just feeling assured that if God has said it, it will be so"* (= Saya tidak mengerti bagaimana sebagian orang, yang percaya bahwa seorang Kristen bisa jatuh dari kasih karunia / murtad, bisa mengatur untuk menjadi bahagia. Merupakan sesuatu hal yang sangat patut dihargai dalam mereka untuk bisa melewati suatu hari tanpa putus asa. Seandainya saya tidak percaya doktrin ketekunan akhir orang-orang kudus, saya pikir saya harus menjadi orang yang paling menyedihkan dari semua orang, karena saya kekurangan dasar penghiburan apapun. ... Saya percaya bahwa orang-orang Kristen yang paling bahagia dan orang-orang Kristen yang paling benar adalah mereka yang tidak pernah berani untuk meragukan Allah, tetapi yang mengambil firmanNya sebagai adanya, dan mempercayainya, dan tidak menanyakan pertanyaan-pertanyaan, tetapi hanya merasa yakin bahwa jika Allah telah mengatakannya, itu akan seperti itu) - 'Spurgeon's Autobiography', vol 1, chapter 16, hal 186 (AGES).

8. C. H. Spurgeon menentang free will!

C. H. Spurgeon: *"THIS is one of the great guns of the Arminians, mounted upon the top of their walls, and often discharged with*

*terrible noise against the poor Christians called Calvinists. I intend to spike the gun this morning, or, rather, to turn it on the enemy, Usually, when the text is taken, the divisions are: - First, that man has a will. Secondly, that he is entirely free. Thirdly, that men must make themselves willing to come to Christ, otherwise they will not be saved. ... It has already been proved beyond all controversy that free-will is nonsense. Freedom cannot belong to will any more than ponderability can belong to electricity. They are altogether different things. Free agency we may believe in, but free-will is simply ridiculous” (= Ini adalah satu dari senapan-senapan meriam-meriam yang besar dari orang-orang Arminian, menjaga pada puncak dari tembok-tembok mereka, dan sering ditembakkan dengan bunyi yang mengerikan terhadap orang-orang Kristen yang malang yang disebut Calvinist. Saya bermaksud untuk menghentikan senapan / meriam itu pagi ini, atau lebih baik lagi, membalikkannya kepada musuh, ... Biasanya, pada waktu textnya diambil, pembagiannya adalah: - **Pertama**, bahwa manusia mempunyai kehendak. **Kedua**, bahwa ia sepenuhnya bebas. **Ketiga**, bahwa manusia harus membuat diri mereka sendiri mau datang kepada Kristus, atau mereka tidak akan diselamatkan. ... Telah dibuktikan melampaui semua kontroversi bahwa kehendak bebas adalah nonsense / omong kosong. Kebebasan tidak bisa merupakan milik dari kehendak sebagaimana kemampuan mempertimbangkan bisa merupakan milik dari listrik. Mereka merupakan hal-hal yang sama sekali berbeda. Agen bebas kami bisa percaya, tetapi kehendak bebas benar-benar menggelikan) - ‘Sermons’, vol 1, hal 695 (AGES).*

b) Andrew Liauw juga mengutip kata-kata R. C. Sproul Jr, tetapi tanpa menyebut ‘Jr.’.

Ini kutipan yang sama dengan yang dikutip Steven Liauw dalam sesi I, tetapi Andrew Liauw hanya memberikan terjemahannya. Ini juga fitnah! Tetapi saya baru menangkap kata-katanya pada waktu saya menonton DVDnya, dan karena itu dalam debat hal ini tidak saya jawab.

Jadi, lengkaplah sudah, bapak (Suhento Liauw) dan 2 anaknya (Steven Liauw dan Andrew Liauw), semuanya adalah pemfitnah!

Karena itu, sekali lagi saya tekankan, hati-hatilah dengan GBIA Graphe, sekolah theologianya, yaitu GITS, dan khususnya web mereka, bahkan juga fb (face book) dari orang-orang dalam kalangan mereka (seperti Dance Suat dan Dede Wijaya), dimana mereka menyebarkan bisa (*venom*) mereka!

- 2) Steven Liauw mengatakan bahwa yang dipersoalkan bukanlah ‘apakah orang Kristen bisa kehilangan keselamatannya?’ tetapi ‘apakah orang Kristen bisa meninggalkan imannya?’.

Ini bukan serangan / argumentasi dan karena itu dalam debat tak saya jawab. Sekarang saya tanggapi: apakah dua hal itu bukannya sama saja dari sudut pandang mereka? Kalau seseorang meninggalkan imannya, bukankah dia kehilangan keselamatannya? Jelas bahwa orang ini, atau bodoh, atau memang senang bicara secara berbelit-belit!

- 3) Tentang iman sebagai pemberian Allah, Steven Liauw mengatakan bahwa memang iman itu pemberian, dalam arti ‘**Tuhan memberikan kemungkinan untuk beriman, Tuhan memberikan obyek untuk iman, dsb, bukan dalam arti mekanis bahwa iman ditentukan oleh Allah’.**

Ini tidak sempat saya jawab tetapi sebetulnya jelas sekali ia menyimpangkan arti. Kalau Fil 1:29 mengatakan iman adalah pemberian, ia ubah menjadi pemberian KEMUNGKINAN untuk beriman, itu berbeda seperti langit dengan bumi!

Fil 1:29 - “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia”.

- 4) Steven Liauw memberikan banyak ayat yang menekankan orang harus percaya terus (ini syarat untuk tetap selamat).

Ini sebetulnya saya jawab dengan Kis 17:22-34, dan saya katakan ayat-ayat mereka yang banyak itu semua bicara tentang tanggung jawab. Ini tak bertentangan dengan janji / jaminan Allah, tetapi saling melengkapi. Tetapi saya memang tak menyebutkan ayat-ayatnya satu per satu, karena itu akan sangat menghabiskan waktu.

Sekarang saya akan tunjukkan ayat-ayatnya satu per satu supaya bisa terlihat bahwa semua itu memang ayat-ayat yang berurusan dengan tanggung jawab, dan sudah saya jawab.

Ini ayat-ayat yang diberikan oleh Steven Liauw:

1Kor 15:2 - “Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu - kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya”.

Ibr 3:14 - “Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula”.

Kol 1:22-23 - “(22) sekarang diperdamaikanNya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematianNya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapanNya. (23) Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya”.

Gal 5:2-6 - “(2) Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu. (3) Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat. (4) Kamu lepas dari Kristus, jikalau kamu mengharapakan kebenaran oleh hukum Taurat; kamu hidup di luar kasih karunia. (5) Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan. (6) Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih”.

Ibr 10:38 - “Tetapi orangKu yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.”.

Jelas semua ayat-ayat ini bicara tentang tanggung jawab, dan sudah terjawab pada waktu saya menjelaskan Kis 27.

- 5) Steven Liauw katakan ia berbeda dengan Arminian karena Arminian percaya keselamatan bisa hilang kalau orangnya berbuat dosa. Ia percaya keselamatan bisa hilang kalau orangnya meninggalkan iman / murtad.

Ini tak saya hiraukan, karena bagi saya mereka memang Arminian, dan sekalipun ada beda sedikit-sedikit, itu tak menjadikan mereka bukan Arminian. Saya sendiri tentu juga mempunyai perbedaan sedikit-sedikit dengan Calvin maupun dengan tokoh-tokoh Reformed / Calvinist, tetapi itu tak berarti saya bukan Calvinist!

Tetapi ingin saya tambahkan: sebetulnya baik James Arminius sendiri maupun kelompok Remonstran (Arminian), pada point ke 5 ini tidak mempunyai keputusan yang tegas untuk menolaknya. Mereka boleh dikatakan netral dalam point ke 5. Jadi, mereka tak mengatakan bisa atau tidak bisa hilang. Tetapi point ke 1-4 mereka tolak secara tegas.

Tetapi kelompok GBIA secara tegas mengatakan bahwa orang kristen yang sejati bisa murtad dan dengan demikian kehilangan keselamatannya!

JADI, KALAU GBIA GRAPHE MENOLAK DISEBUT ARMINIAN, MAKA MUNGKIN LEBIH TEPATNYA DIGANTI DENGAN HYPER-ARMINIAN!

James Arminius: “V. *THE PERSEVERANCE OF THE SAINTS*. My sentiments respecting the perseverance of the saints are, that those persons who have been grafted into Christ by true faith, and have thus been made partakers of his life-giving Spirit, possess sufficient powers (or strength) to fight against Satan, sin, the world and their own flesh, and to gain the victory over these enemies - yet not without the assistance of the grace of the same Holy Spirit. Jesus Christ also by his Spirit assists them in all their temptations, and affords them the ready aid of his hand; and, provided they stand prepared for the battle, implore his help, and be not wanting to themselves, Christ preserves them from falling. So that it is not possible for them, by any of the cunning craftiness or power of Satan, to be either seduced or dragged out of the hands of Christ. But I think it is useful and will be quite necessary in our first convention, (or Synod) to institute a diligent inquiry from the Scriptures, whether it is not possible for some individuals through negligence to desert the commencement of their existence in Christ, to cleave again to the present evil world, to decline from the sound doctrine which was once delivered to them, to lose a good conscience, and to cause Divine grace to be ineffectual. Though I here openly and ingenuously affirm, I never taught that a true believer can, either totally or finally fall away from the faith, and perish; yet I will not conceal, that there are passages of scripture which seem to me to wear this aspect; and those answers to them which I have been permitted to see, are not of such a kind as to approve themselves on all points to my understanding. On the other hand, certain passages are produced for the contrary doctrine (of unconditional perseverance) which are worthy of much consideration” [= V. KETEKUNAN ORANG-ORANG KUDUS.

Pandangan saya berkenaan dengan ketekunan orang-orang kudus adalah, bahwa orang-orang itu yang telah dicangkokkan ke dalam Kristus oleh iman yang benar, dan dengan demikian telah dibuat menjadi pengambil-pengambil bagian dari Roh pemberi-hidupNya, memiliki kuasa-kuasa (atau kekuatan) yang cukup untuk berkelahi melawan setan / Iblis, dosa, dunia dan daging mereka sendiri, dan untuk mendapatkan kemenangan atas musuh-musuh ini - tetapi bukannya tanpa pertolongan dari kasih karunia dari Roh Kudus yang sama. Juga Yesus Kristus oleh RohNya membantu mereka dalam semua percobaan-percobaan mereka, dan memberi mereka pertolongan yang siap dari tanganNya; dan, asalkan mereka berdiri dengan siap untuk pertempuran, memohon pertolonganNya, dan tidak kekurangan / menginginkan diri mereka sendiri (?), Kristus menjaga

mereka dari kejatuhan. Sehingga tidaklah mungkin bagi mereka, oleh keahlian yang licik atau kuasa Iblis yang manapun, atau dibujuk atau ditarik keluar dari tangan-tangan Kristus. Tetapi saya berpikir bahwa adalah berguna dan akan cukup perlu dalam konvensi kita yang pertama, (atau Sinode) untuk mengadakan suatu penyelidikan yang rajin dari Kitab Suci, apakah merupakan sesuatu yang memungkinkan bagi beberapa / sebagian orang-orang, melalui kelalaian / kesembronan untuk meninggalkan pemulaian dari keberadaan mereka dalam Kristus, memegang erat-erat lagi pada dunia yang jahat sekarang ini, mundur dari doktrin yang sehat yang pernah sekali diberikan kepada mereka, kehilangan hati nurani yang baik, dan menyebabkan kasih karunia Ilahi menjadi tidak efektif. Sekalipun saya di sini secara terbuka dan terus terang / jujur menegaskan, saya tidak pernah mengajar bahwa seorang percaya yang sejati bisa, atau secara total, atau akhirnya murtad dari iman, dan binasa; tetapi saya tidak akan menyembunyikan, bahwa ada text-text Kitab Suci yang kelihatannya bagi saya mempunyai sifat / karakteristik dari aspek ini; dan jawaban-jawaban terhadap text-text itu, yang saya telah diijinkan untuk melihat, bukanlah dari jenis sedemikian rupa sehingga meneguhkan diri mereka sendiri pada semua hal bagi pengertian saya. Di sisi lain, text-text tertentu dihasilkan untuk doktrin yang sebaliknya (tentang ketekunan yang tak bersyarat) yang layak untuk mendapatkan banyak pertimbangan] - 'The Works of James Arminius', vol I, hal 254 (Libronix).

R. C. Sproul: *“THE REMONSTRANTS. In 1610 followers of Arminius and Episcopius, led by the statesman Johan van Oldenbarneveldt, drew up a statement of faith called The Remonstrance, which gave their party the name Remonstrants. The Remonstrants presented their views in a series of five articles that often appear under the title Articuli Arminiani sive remonstrantia. Roger Nicole summarizes these five articles as follows: 1. God elects or reprobates on the basis of foreseen faith or unbelief. 2. Christ died for all men and for every man, although only believers are saved. 3. Man is so depraved that divine grace is necessary unto faith or any good deed. 4. This grace may be resisted. 5. Whether all who are truly regenerate will certainly persevere in the faith is a point which needs further investigation”* (= Orang-orang Remonstrants. Pada tahun 1610 para pengikut dari Arminius dan Episcopius, dipimpin oleh negarawan Johan van Oldenbarneveldt, menyusun suatu pernyataan iman yang disebut ‘The Remonstrance’, yang memberi kelompok mereka nama ‘Remonstrants’. The Remonstrants menyajikan pandangan-pandangan mereka dalam suatu seri dari lima artikel yang sering muncul di bawah judul ‘Articuli Arminiani sive remonstrantia’. Roger Nicole meringkas lima artikel ini sebagai

berikut: 1. Allah memilih atau menolak berdasarkan iman atau ketidakpercayaan yang dilihat lebih dulu. 2. Kristus mati untuk semua manusia dan untuk setiap manusia, sekalipun hanya orang-orang percaya yang diselamatkan. 3. Manusia adalah begitu bejat sehingga kasih karunia ilahi adalah perlu untuk iman dan perbuatan baik. 4. Kasih karunia ini bisa ditolak. **5. Apakah semua yang betul-betul lahir baru akan pasti bertekun dalam iman adalah suatu hal / pokok yang membutuhkan penyelidikan lebih jauh**) - *'Willing to Believe'* (Libronix), hal 135.

Saya mau menambahkan sedikit kutipan dari seseorang yang bernama Norman Geisler. Ia menyatakan diri sebagai seorang Calvinist yang moderat, tetapi pada umumnya dia dianggap sebagai seorang Arminian [lihat buku *'Four Views on Eternal Security'* (Libronix)].

Norman Geisler: *"Those who believe salvation can be lost are called Arminians. They are divided into two basic camps: Classical Arminians, who follow Jacob Arminius (1560–1609), and Wesleyan Arminians, who follow John Wesley (1703–1791). Classical Arminians maintain that a saved person can lose salvation but only by the sin of apostasy - a complete denial of Christ. Once someone has apostasized, he can never be saved again. ... Wesleyan Arminians argue that salvation can be lost through any serious intentional sin"* [= **Mereka yang percaya keselamatan bisa hilang disebut orang-orang Arminian.** Mereka terbagi dalam 2 kelompok utama: orang-orang Arminian Klasik, yang mengikuti Yakobus Arminius (1560-1609), dan orang-orang Arminian Wesleyan, yang mengikuti John Wesley (1703-1791). **Orang-orang Arminian Klasik mempertahankan / mempercayai bahwa seseorang yang sudah diselamatkan bisa kehilangan keselamatan tetapi hanya oleh dosa kemurtadan - suatu penyangkalan yang lengkap tentang / terhadap Kristus. Sekali seseorang telah murtad, ia tidak pernah bisa diselamatkan lagi.** ... Orang-orang Arminian Wesleyan berargumentasi bahwa keselamatan bisa hilang melalui dosa apapun yang serius dan disengaja] - *'Systematic Theology'*, vol 3, hal 302 (Libronix).

Catatan: ini kelihatannya tidak cocok dengan apa yang saya tulis di atas tentang Arminius, karena dalam point ke 5 ini Arminius sebetulnya tidak mempunyai pandangan yang pasti.

Jelas sekali bahwa sebetulnya kelompok GBIA Graphe ini termasuk dalam Arminian Klasik!

6) Pembahasan Yer 19:5 - **"Mereka telah mendirikan bukit-bukit pengorbanan bagi Baal untuk membakar anak-anak mereka sebagai**

korban bakaran kepada Baal, suatu hal yang tidak pernah Kuperintahkan atau Kukatakan dan yang tidak pernah timbul dalam hatiKu".

Sebetulnya ada dua ayat lagi, juga dalam Yeremia, yang bunyinya kurang lebih sama, yaitu Yer 7:31 dan Yer 32:35.

Yer 7:31 - "Mereka telah mendirikan bukit pengorbanan yang bernama Tofet di Lembah Ben-Hinom untuk membakar anak-anaknya lelaki dan perempuan, suatu hal yang tidak pernah Kuperintahkan dan yang tidak pernah timbul dalam hatiKu".

Yer 32:35 - "Mereka mendirikan bukit-bukit pengorbanan untuk Baal di Lembah Ben-Hinom, untuk mempersembahkan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan mereka kepada Molokh sebagai korban dalam api, sekalipun Aku tidak pernah memerintahkannya kepada mereka dan sekalipun hal itu tidak pernah timbul dalam hatiKu, yakni hal melakukan kejjikan ini, sehingga Yehuda tergelincir ke dalam dosa".

Ini sudah saya jawab dengan berkata: ayat ini tak ada urusannya dengan dekrit / penetapan dosa. Ayat ini jelas-jelas berbicara tentang satu dosa khusus, yaitu mempersembahkan anak sebagai korban, kepada dewa (Baal). Itu yang tidak pernah Tuhan perintahkan! Dan kalau dikatakan bahwa 'itu tidak pernah timbul dalam hati Tuhan', artinya adalah Tuhan tak pernah memikirkan untuk memerintahkan hal itu, bukannya bahwa Tuhan tak pernah mendekritkan / menetapkan hal itu!

Saya percaya bahwa Tuhan memang mendekritkan orang-orang itu dalam mempersembahkan anaknya kepada berhala.

Bandingkan dengan ayat ini: Yer 19:9 - "Aku akan membuat mereka memakan daging anak-anaknya laki-laki dan daging anak-anaknya perempuan, dan setiap orang memakan daging temannya, dalam keadaan susah dan sulit yang ditimbulkan musuhnya kepada mereka dan oleh orang-orang yang ingin mencabut nyawa mereka".

Kalau Tuhan bisa menetapkan dan mengatur sehingga orang makan anaknya sendiri lalu apa alasannya Ia tidak bisa menetapkan orang yang mempersembahkan anaknya kepada dewa?

Tetapi saya tetap berpendapat bahwa Yer 19:5 tidak membicarakan ketetapan Tuhan, tetapi hanya mengatakan bahwa Tuhan tidak pernah memikirkan untuk menyuruh orang mempersembahkan anaknya kepada dewa.

7) Tentang Ibr 6:4-6 - "(4) Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat

bagian dalam Roh Kudus, (5) dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, (6) namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghinaNya di muka umum”.

Mereka mengatakan bahwa kata-kata ‘**menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka**’ tak pernah dijawab. Esra mengatakan bahwa Suhento Liauw mengatakan bahwa tak ada Calvinist yang pernah bisa menjawab bagian ini. Memang text ini text sukar, dan text sukar selalu mempunyai bermacam-macam penafsiran.

Mereka sendiri menafsirkan bahwa orang-orang itu menyalibkan Yesus untuk pertama kalinya pada waktu mereka percaya, dan pada waktu murtad menyalibkan Yesus untuk kedua-kalinya!

Bagi saya tafsiran ini merupakan omong kosong. Setahu saya, tak pernah ada dimanapun dalam Alkitab, dimana pada saat seseorang percaya, ia disebut / dianggap sebagai menyalibkan Yesus bagi dirinya!

Dan kalau saya melihat kata-kata dari Ibr 6:6 itu, itu tidak harus diartikan bahwa penyaliban pertama dari Yesus dilakukan juga oleh mereka. Sangat memungkinkan untuk diartikan bahwa dulu Yesus pernah disalibkan (untuk pertama kalinya, bukan oleh mereka), dan kemurtadan mereka ini menyebabkan seakan-akan Yesus disalibkan untuk kedua-kalinya!

Saya akan memberikan satu penafsiran saja, dan justru dari orang Arminian!

Adam Clarke (tentang Ibr 6:6): *“Seeing they crucify to themselves the Son of God.’ They reject him on the ground that he was an impostor, and justly put to death. And thus they are said to crucify him to themselves - to do that in their present apostasy which the Jews did; and they show thereby that, had they been present when he was crucified, they would have joined with his murderers”* (= ‘Melihat mereka menyalibkan bagi diri mereka sendiri Anak Allah’. Mereka menolak Dia dengan dasar bahwa Ia adalah seorang penipu, dan secara adil dibunuh / dihukum mati. Dan karena itu mereka sendiri dikatakan menyalibkan Dia - melakukan hal itu dalam kemurtadan mereka saat itu, apa yang telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi; dan mereka menunjukkan dengan itu bahwa seandainya mereka hadir pada waktu Ia disalibkan, mereka akan sudah bergabung dengan pembunuh-pembunuhNya).

Jadi, apa yang sukar dari text ini? Text ini bukan problem bagi Calvinist seakan-akan text ini menolak '*Perseverance of the Saints*' (= Ketekunan orang-orang kudus).

Dalam debat sudah saya buktikan bahwa 5 hal yang dikatakan tentang mereka dalam Ibr 6:4-5 tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang kristen yang sejati.

Dan kalau dihubungkan dengan 1Yoh 2:19, yang mengatakan bahwa yang murtad itu pasti bukan orang yang sungguh-sungguh Kristen, maka kita memang harus menyimpulkan bahwa orang-orang yang murtad dalam Ibr 6:4-6, atau dari text lain manapun, adalah orang kristen KTP. Mereka bukan kehilangan keselamatan, tetapi mereka tidak pernah diselamatkan!

1Yoh 2:19 - “Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita”.

Catatan: memang Steven Liauw tak mau menerima penafsiran saya, khususnya tentang kata-kata '**pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus**'. Bukan urusan saya tidak mau menerima atau tidak. Bahwa dia tidak menerima penafsiran saya, tidak membuktikan bahwa penafsiran saya salah! Saya juga tidak menerima penafsirannya!

Yang jelas, kami dari pihak Calvinist bisa menjawab ayat-ayat mereka, termasuk Ibr 6:4-6, sedangkan mereka dari pihak Arminian tidak menjawab banyak sekali ayat-ayat kami, khususnya yang kami berikan pada setengah bagian pertama dari sesi II.

Steven Liauw terus menekan dengan membahas lanjutan dari Ibr 6:4-6. Ini tak saya jawab karena saya menganggapnya tidak punya kekuatan argumentasi. Saya sudah buktikan bahwa 5 hal dalam ay 4-5 itu tidak harus membuktikan mereka sebagai orang kristen yang sejati, dan itu sudah cukup.

Tetapi kalau ia mau tahu bagaimana pembahasan kelanjutan dari ayat itu, maka akan terlihat bahwa kelanjutannya justru mendukung pandangan saya bahwa yang dibicarakan dalam Ibr 6:4-6 itu adalah orang kristen KTP.

Saya berikan pembahasan itu di sini.

a) Dalam ayat-ayat selanjutnya orang-orang ini digambarkan sebagai tanah yang sekalipun menerima hujan tetapi hanya menghasilkan semak duri dan rumput duri.

Ibr 6:7-8 - “(7) Sebab **tanah** yang menghisap **air hujan** yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya, menerima berkat dari Allah; (8) **TETAPI jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran**”.

‘Tanah’ itu bisa diibaratkan sebagai ‘manusia’, ‘air hujan’ diibaratkan sebagai ‘injil’. Jika seseorang bertobat / percaya Yesus dengan sungguh-sungguh, maka ia diibaratkan sebagai ‘tanah yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna’ (ay 7); sedangkan sebaliknya kalau seseorang tidak bertobat / percaya Yesus dengan sungguh-sungguh, maka ia diibaratkan sebagai ‘tanah yang menghasilkan semak duri dan rumput duri’ (ay 8a). Orang ini dikatakan ‘tidak berguna’ dan ‘sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran’ (ay 8b).

Ibr 6:8 ini mirip dengan tanah bersemak duri dalam perumpamaan Yesus tentang seorang penabur yang menabur di 4 golongan tanah (Mat 13:7,22), dan ini menunjukkan bahwa orang-orang yang dibicarakan dalam Ibr 6:4-6 itu hanyalah orang kristen KTP.

b) Dalam ayat-ayat selanjutnya lagi, penulis surat Ibrani ini mengkontraskan ‘mereka’ (orang-orang dalam ay 4-5) dengan orang-orang percaya.

Ibr 6:9-10 - “(9) **TETAPI**, hai saudara-saudaraku yang kekasih, sekalipun kami berkata demikian tentang kamu, kami yakin, bahwa kamu memiliki sesuatu yang lebih baik, yang **mengandung keselamatan**. (10) Sebab **Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu** yang kamu tunjukkan terhadap namaNya oleh **pelayanan kamu** kepada orang-orang kudus, yang masih kamu lakukan sampai sekarang”.

Catatan: Kata-kata ‘**mengandung keselamatan**’ salah terjemahan.

KJV: ‘*accompany salvation*’ (= menyertai keselamatan).

Bagian ini jelas mengkontraskan orang-orang percaya sejati dalam ayat ini dengan orang-orang kristen KTP dalam Ibr 6:4-6. Kontras ini ditekankan oleh kata ‘**Tetapi**’ pada awal dari ay 9. John Owen membicarakan tentang 3 hal dalam ay 9-10 yang membedakan / mengkontraskan orang-orang dalam ay 9-10 ini dengan orang-orang kristen KTP dalam ay 4-6.

1. Adanya hal-hal yang menyertai keselamatan (ay 9).

John Owen: “*Afterwards, when he comes to declare his hope and persuasion concerning these Hebrews, that they were not such as*

those whom he had before described, nor such as would so fall away unto perdition, he doth it upon three grounds, whereon they were differenced from them: as, - (1.) That they had such things as did ‘accompany salvation;’ that is, such as salvation is inseparable from. None of these things, therefore, had he ascribed unto those whom he describeth in this place; for if he had so done, they would not have been unto him an argument and evidence of a contrary end, that these should not fall away and perish as well as those. Wherefore he ascribes nothing to these here in the text that doth peculiarly ‘accompany salvation,’ verse 9” [= Belakangan, pada waktu ia menyatakan pengharapan dan kepercayaan / keyakinannya berkenaan dengan orang-orang Ibrani ini, bahwa mereka (ay 9-10) bukanlah seperti mereka (ay 4-6) yang telah ia gambarkan sebelumnya, ataupun seperti orang-orang yang murtad kepada kebinasaan, ia melakukan ini pada tiga dasar / alasan, di atas mana mereka (ay 9-10) dibedakan dari mereka (ay 4-6): seperti, - (1) Bahwa mereka (ay 9-10) mempunyai hal-hal yang ‘menyertai keselamatan’; yaitu, hal-hal yang tak terpisahkan dari keselamatan. Karena itu, tak ada dari hal-hal ini yang telah ia anggap merupakan milik dari mereka (ay 4-6) yang ia gambarkan di tempat ini: karena seandainya ia melakukan demikian, mereka (ay 4-6) akan menjadi baginya suatu argumentasi dan bukti dari suatu akhir yang bertentangan, bahwa orang-orang ini (ay 4-6) tidak akan murtad dan binasa sama seperti mereka (ay 9-10). Karena itu ia tidak menganggap apapun dari hal-hal dalam text ini merupakan milik dari orang-orang dalam text ini (ay 4-6), yang secara khusus ‘menyertai keselamatan’, ay 9] - ‘Hebrews’, vol 5, hal 72-73.

2. Adanya ‘pekerjaan dan kasih’ (ay 10).

John Owen: “(2.) *He describes them by their ‘duties of obedience’ and fruits of faith. This was their ‘work and labor of love’ towards the name of God, verse 10. And hereby, also, doth he difference them from these in the text, concerning whom he supposeth that they may perish eternally, which these fruits of saving faith and sincere love cannot do”* [= (2.) Ia menggambarkan mereka dengan ‘kewajiban-kewajiban ketaatan’ dan buah-buah dari iman mereka. Ini adalah ‘pekerjaan dan jerih payah kasih’ mereka bagi nama Allah, ay 10. Dan dengan ini, juga, ia membedakan mereka (ay 9-10) dari orang-orang dalam text ini (ay 4-6), berkenaan siapa ia menganggap bahwa mereka bisa binasa secara kekal, yang tak bisa dilakukan oleh buah-buah dari iman yang menyelamatkan dan kasih yang sungguh-sungguh] - ‘Hebrews’, vol 5, hal 73.

3. Adanya pemeliharaan / penjagaan dari Allah yang tidak melupakan mereka (ay 10).

John Owen: “(3.) He adds, that in the preservation of those there mentioned the faithfulness of God was concerned: ‘God is not unrighteous to forget.’ For they were such he intended as were interested in the covenant of grace, with respect whereunto alone there is any engagement on the faithfulness or righteousness of God to preserve men from apostasy and ruin; and there is so with an equal respect unto all who are so taken into the covenant. But of these in the text he supposeth no such thing; and thereupon doth not intimate that either the righteousness or faithfulness of God was any way engaged for their preservation, but rather the contrary” [=

(3.) Ia menambahkan, bahwa dalam pemeliharaan / penjagaan dari mereka yang disebutkan disana, kesetiaan Allah diperhatikan: ‘Allah bukannya tidak benar sehingga melupakan’ (ay 10a). Karena mereka adalah orang-orang yang ia maksudkan sebagai berminat pada perjanjian kasih karunia, dan hanya berkenaan dengan mereka saja ada perjanjian tentang kesetiaan dan kebenaran Allah untuk menjaga / memelihara orang-orang dari kemurtadan dan kehancuran; dan disana juga perjanjian dengan hubungan yang setara bagi semua orang yang dimasukkan ke dalam perjanjian. Tetapi tentang orang-orang dalam text ini (ay 4-6), ia tidak menganggap seperti itu; dan karena itu ia tidak mengisyaratkan bahwa kebenaran atau kesetiaan Allah dengan cara apapun dijanjikan untuk pemeliharaan / penjagaan mereka (ay 4-6), tetapi bahkan sebaliknya] - ‘Hebrews’, vol 5, hal 73.

8) Kis 27 dan ancaman Tuhan terhadap Niniwe.

Setelah lama bingung bagaimana menjawab argumentasi saya berdasarkan Kis 27, Steven Liauw kelihatannya dapat akal.

Ia lalu mengatakan bahwa apa yang saya sebut sebagai tanggung jawab dalam Kis 27 itu sebetulnya adalah syarat-syarat yang Tuhan berikan supaya mereka bisa selamat. Paulus memenuhi syarat-syarat itu maka mereka selamat.

Ia juga menggunakan cerita Yunus yang menjanjikan hukuman untuk Niniwe, tetapi ada syarat secara implicit.

Catatan: ini sebetulnya merupakan ancaman, tetapi Steven Liauw menyebutnya sebagai ‘janji’, supaya cocok dengan janji hidup yang kekal!

Saya jawab bahwa dalam kasus Niniwe memang saya akui ada syarat secara implicit, tetapi itu bukan janji, melainkan ancaman hukuman.

Karena saya rasa terlalu singkat (dan juga pada saat itu ada banyak sorakan mengejek dari pendukung mereka, sehingga mungkin suara saya terganggu), mungkin mereka tak menangkap maksud saya dan karena itu di sini saya ingin memperjelas.

Kita harus membedakan ‘janji’ dan ‘ancaman’. Kalau ancaman hukuman, maka jelas ada syarat implicit. Mengapa? Karena seluruh Alkitab mengajarkan bahwa hukuman akan dihapus kalau orangnya bertobat. Contoh: Ahab.

1Raja 21:17-29 - “(17) Tetapi datanglah firman TUHAN kepada Elia, orang Tisbe itu, bunyinya: (18) ‘Bangunlah, pergilah menemui Ahab, raja Israel yang di Samaria. Ia telah pergi ke kebun anggur Nabot untuk mengambil kebun itu menjadi miliknya. (19) Katakanlah kepadanya, demikian: Beginilah firman TUHAN: Engkau telah membunuh serta merampas juga! Katakan pula kepadanya: Beginilah firman TUHAN: Di tempat anjing telah menjilat darah Nabot, di situ jugalah anjing akan menjilat darahmu.’ (20) Kata Ahab kepada Elia: ‘Sekarang engkau mendapat aku, hai musuhku?’ Jawabnya: ‘Memang sekarang aku mendapat engkau, karena engkau sudah memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN. (21) Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka kepadamu, Aku akan menyapu engkau dan melenyapkan setiap orang laki-laki dari keluarga Ahab, baik yang tinggi maupun yang rendah kedudukannya di Israel. (22) Dan Aku akan memperlakukan keluargamu sama seperti keluarga Yerobeam bin Nebat dan seperti keluarga Baesa bin Ahia, oleh karena engkau menimbulkan sakit hatiKu, dan oleh karena engkau mengakibatkan orang Israel berbuat dosa. (23) Juga mengenai Izebel TUHAN telah berfirman: Anjing akan memakan Izebel di tembok luar Yizreel. (24) Siapa dari keluarga Ahab yang mati di kota akan dimakan anjing dan yang mati di padang akan dimakan burung di udara.’ (25) Sesungguhnya tidak pernah ada orang seperti Ahab yang memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, karena ia telah dibujuk oleh Izebel, isterinya. (26) Bahkan ia telah berlaku sangat keji dengan mengikuti berhala-berhala, tepat seperti yang dilakukan oleh orang Amori yang telah dihalau TUHAN dari depan orang Israel. (27) Segera sesudah Ahab mendengar perkataan itu, ia mengoyakkan pakaiannya, mengenakan kain kabung pada tubuhnya dan berpuasa. Bahkan ia tidur dengan memakai kain kabung, dan berjalan dengan langkah lamban. (28) Lalu datanglah firman TUHAN kepada Elia, orang Tisbe itu: (29) ‘Sudahkah kaulihat, bahwa Ahab merendahkan diri di hadapanKu? Oleh karena ia telah merendahkan diri di hadapanKu, maka Aku tidak akan

mendatangkan malapetaka dalam zamannya; barulah dalam zaman anaknya Aku akan mendatangkan malapetaka atas keluarganya.”

Perhatikan bahwa kelihatannya ancaman hukuman itu tanpa syarat, tetapi toh pada saat Ahab bertobat, Tuhan membatalkan / menunda hukuman itu!

Tetapi ini berbeda dengan janji. Memang dalam kasus janjipun, sering ada syarat. Misalnya:

Mat 16:33 - **“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”**.

Yang saya beri garis bawah ganda merupakan janji. Tetapi ada syaratnya, yaitu bagian yang saya beri garis bawah tunggal.

Tetapi banyak juga janji yang tanpa syarat, seperti janji Tuhan dalam Kis 27 itu, dan juga janji hidup yang kekal bagi orang yang percaya kepada Kristus (Yoh 3:16 Kis 16:31).

Jadi, ancaman harus dibedakan dari janji, khususnya janji yang tak bersyarat. Tetapi kelihatannya pihak Arminian ini menyebut dengan istilah yang salah. Apa yang seharusnya adalah **‘tanggung jawab’**, mereka sebut sebagai **‘syarat’**! Maka semua ajarannya jadi kacau, karena **‘hidup yang kekal’** menjadi **‘hidup bersyarat’**!

Kalau mau tetap digunakan istilah ‘syarat’, maka bisa diberikan sebagai jawaban, bahwa sekalipun ada ‘syarat’, Allah sendiri pasti menolong kita sehingga kita pasti bisa dan mau memenuhi syarat itu. Ini bukan hal aneh, karena dalam hal syarat keselamatan, yaitu iman, Allah sendiri juga menganugerahkan iman itu (Fil 1:29). Jadi, ‘syarat’ itu adalah ‘syarat yang tidak mungkin tidak terpenuhi’!

Tetapi saya sendiri, tetap lebih condong pada penggunaan istilah ‘tanggung jawab’!

- 9) Mereka mengatakan mereka bisa selamat karena mereka mau percaya Yesus, dan mereka bisa tetap selamat sampai akhir, juga karena mereka mau tetap percaya. Ini dalam acara debat khususnya ditekankan oleh Andrew Liauw.

Argumentasi / pernyataan ini saya jawab terlalu singkat dalam acara debat itu, sehingga tak terlalu terlihat. Di sini saya akan membahas dengan lebih terperinci.

Ada sedikitnya 2 ayat yang menekankan bahwa kemauan / kehendak (*will*) kita bukanlah penentu hal-hal itu, karena kemauan kita (dalam hal-hal yang baik) datang dari Tuhan!

a) Fil 2:13 - “karena **Allahlah yang mengerjakan** di dalam kamu baik **kemauan** maupun pekerjaan menurut kerelaanNya”.

Ini terjemahannya kurang jelas. Bandingkan dengan terjemahan-terjemahan Kitab Suci bahasa Inggris di bawah ini:

KJV: “For **it is God which worketh** in you **both to will** and to do of his good pleasure” (= Karena **Allahlah yang bekerja** dalam kamu **baik untuk menghendaki** maupun untuk melakukan dari kesenanganNya yang baik).

RSV: “for **God is at work** in you, **both to will** and to work for his good pleasure” (= karena **Allah bekerja** dalam kamu, **baik untuk menghendaki** maupun untuk mengerjakan untuk kesenanganNya yang baik).

NASB: “for **it is God who is at work** in you, **both to will** and to work for His good pleasure” (= karena **Allahlah yang bekerja** dalam kamu, **baik untuk menghendaki** maupun untuk mengerjakan untuk kesenanganNya yang baik).

NIV: “for **it is God who works** in you **to will** and to act according to his good purpose” (= karena **Allahlah yang bekerja** dalam kamu **untuk menghendaki** dan untuk berbuat menurut rencanaNya yang baik).

Jadi, kalau kita mau / menghendaki, dan kalau kita melakukan sesuatu yang baik (termasuk percaya kepada Kristus atau tetap percaya kepada Kristus), itu semua dari Allah! Tanpa pekerjaan Allah, kita tidak akan mau percaya kepada Kristus ataupun tetap percaya kepada Kristus!

b) Ro 9:16 - “Jadi hal itu tidak tergantung pada **kehendak orang** atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah”.

Arthur W. Pink: “**THE SOVEREIGNTY OF GOD AND THE HUMAN WILL. ‘It is God which worketh in you both to will and to do of His good pleasure’ (Philippians 2:13). CONCERNING the nature and the power of fallen man will, the greatest confusion prevails today, and the most erroneous views are held, even by many of God’s children. The popular idea now prevailing, and which is taught from the great majority of pulpits, is that man has a ‘free will’, and that salvation comes to the sinner through his will co-operating with the Holy Spirit. To deny the ‘free will’ of man, i.e. his power to choose that which is good, his native ability to accept Christ, is to bring one into disfavor at once, even before most of those who profess to be orthodox. And yet Scripture emphatically says, ‘It is not of him that willeth, nor of him that runneth, but of God that showeth mercy’ (Romans 9:16). Which shall we believe: God, or the preachers?’** [= **KEDAULATAN ALLAH DAN KEHENDAK / KEMAUAN MANUSIA. ‘Allahlah yang bekerja dalam kamu baik untuk menghendaki maupun untuk melakukan dari kesenanganNya yang baik’ (Fil 2:13, KJV).** Berkenaan dengan sifat dasar dan kuasa

dari kehendak manusia yang jatuh, kebingungan terbesar yang menang / berlaku pada jaman ini, dan kebanyakan pandangan-pandangan yang salah yang dipegang, bahkan oleh banyak anak-anak Allah. Gagasan yang populer yang sekarang sedang menang / berlaku, dan yang diajarkan dari mayoritas mimbar, adalah bahwa manusia mempunyai 'kehendak bebas', dan bahwa keselamatan datang kepada orang berdosa melalui kehendaknya yang bekerja sama dengan Roh Kudus. Menyangkal 'kehendak bebas' manusia, yaitu kuasa untuk memilih apa yang baik, kemampuan alamiahnya untuk menerima Kristus, segera membawa seseorang pada ketidak-senangan, bahkan di hadapan kebanyakan dari mereka yang mengaku sebagai orang-orang ortodox. Tetapi Kitab Suci secara menekankan mengatakan, **'Bukanlah dari dia yang mau / menghendaki, ataupun dari dia yang berlari / berusaha, tetapi dari Allah, yang menunjukkan belas kasihan'** (Ro 9:16, KJV). Yang mana yang akan kita percayai: Allah, atau pengkhotbah-pengkhotbah?] - *'The Sovereignty of God'* (AGES), hal 117.

Jadi, pada saat seseorang diinjili dan ia mau percaya, memang dari sudut pandang manusia, ia yang mau, tetapi dari sudut pandang Tuhan, ia bisa mau karena Allah bekerja dalam dirinya! Dan sudut pandang Allah ini tak pernah dipedulikan oleh orang-orang Arminian!

Bdk. 1Kor 12:3b - "tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: 'Yesus adalah Tuhan', selain oleh Roh Kudus."

Bdk. Yoh 6:44,65 - "(44) **Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepadaKu, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa** yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman. ... (65) Lalu Ia berkata: 'Sebab itu telah Kukatakan kepadamu: **Tidak ada seorangpun dapat datang kepadaKu, kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya.**'".

- 10) Steven Liauw mengatakan bahwa dosa tidak bisa menyebabkan orang Kristen kehilangan keselamatan! Lalu apa yang bisa menyebabkannya? Kalau kita meninggalkan iman / murtad! Jadi supaya tetap selamat, harus tetap percaya. Jadi, tetap karena iman, dan bukan karena perbuatan.

Saya kira ini tidak saya jawab dalam debat, karena ini memang tidak terlalu kelihatan sebagai suatu argumentasi atau serangan, tetapi sebagai suatu pembelaan. Tetapi di sini saya ingin menjawab / menyerang pembelaan ini.

Dengan kata-katanya itu ia ingin mempertahankan bahwa mereka tetap percaya keselamatan **oleh iman saja**. Tetapi menurut saya itu mustahil dipertahankan. Mengapa? **Karena untuk tetap percaya, pasti ada hal-hal**

yang harus kita lakukan, seperti belajar Firman Tuhan dengan rajin dan tekun, berdoa, berbakti, mentaati Firman Tuhan, melayani dan sebagainya. Kalau hal-hal ini semua tidak kita lakukan, bisakah kita tetap percaya? Mari kita melihat bagaimana Firman Tuhan sendiri menjawab pertanyaan ini:

2Pet 1:1-11 - “(1) Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Yesus Kristus, kepada mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. (2) Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita. (3) Karena kuasa ilahinya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasanya yang mulia dan ajaib. (4) Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia. (5) **Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, (6) dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, (7) dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. (8) Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. (9) Tetapi barangsiapa tidak memiliki semuanya itu, ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan. (10) Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. (11) Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus”.**

Perhatikan bahwa ay 5-7 memberikan perintah kepada orang-orang Kristen, dan ay 8,10 memberikan janji kalau seseorang mentaati perintah itu. Tetapi ay 9 memberikan ancaman bagi orang-orang Kristen yang tidak melakukan perintah itu.

Amsal 19:27 - “Hai anakku, jangan lagi mendengarkan didikan, kalau engkau menyimpang juga dari perkataan-perkataan yang memberi pengetahuan”.

KJV: 'Cease, my son, to hear the instruction that causeth to err from the words of knowledge' (= Berhentilah, anakku, untuk mendengar ajaran yang menyebabkan kita menyimpang dari kata-kata pengetahuan).

NIV: 'Stop listening to instruction, my son, and you will stray from the words of knowledge' (= Berhentilah mendengar instruksi, anakku, dan engkau akan tersesat dari kata-kata pengetahuan).

NASB: 'Cease listening, my son, to discipline, and you will stray from the words of knowledge' (= Berhentilah mendengar, anakku, pada disiplin, dan engkau akan tersesat dari kata-kata pengetahuan).

Dalam terjemahan dari NIV/NASB maka ayat ini menunjukkan bahwa kalau seseorang berhenti belajar Firman Tuhan, maka ia akan tersesat!

Amsal 10:17 - **“Siapa mengindahkan didikan, menuju jalan kehidupan, tetapi siapa mengabaikan teguran, tersesat”**.

Luk 21:8 - **“JawabNya: Waspadalah, supaya kamu jangan disesatkan. Sebab banyak orang akan datang dengan memakai namaKu dan berkata: Akulah Dia, dan: Saatnya sudah dekat. Janganlah kamu mengikuti mereka”**.

2Kor 11:3-4 - **“(3) Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya. (4) Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima”**.

Ibr 13:9 - **“Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran asing. Sebab yang baik ialah, bahwa hati kamu diperkuat dengan kasih karunia dan bukan dengan pelbagai makanan yang tidak memberi faedah kepada mereka yang menuruti aturan-aturan makanan macam itu”**.

Dari ayat-ayat di atas ini terlihat bahwa untuk bisa tetap percaya kepada Kristus dan tidak tersesat, memang ada banyak hal-hal yang harus kita lakukan, dan yang terutama adalah belajar Firman Tuhan dengan rajin dan tekun (dan terutama dengan benar).

Jadi, saya berpendapat bahwa Steven Liauw gagal untuk membuktikan bahwa mereka percaya keselamatan oleh iman saja, karena untuk tetap selamat mereka harus tetap beriman, dan untuk tetap beriman **mereka harus melakukan perbuatan-perbuatan tertentu!**

Memang ajaran Arminian berbau ajaran ‘keselamatan karena iman dan perbuatan baik’ yang merupakan ajaran sesat!

Bagaimana kalau hal ini diterapkan kepada Calvinist? Bagi kami, semua ini tidak menjadi masalah. Kami percaya bahwa ayat-ayat itu memang merupakan ayat-ayat yang menunjukkan tanggung jawab yang tetap harus dilakukan, sekalipun ada jaminan bahwa keselamatan tidak bisa hilang. **Mungkinkah orang kristen yang sejati tidak mentaati / tidak melaksanakan tanggung jawab ini? Tidak mungkin, karena Roh Kudus / Tuhan pasti akan mendorong orang kristen yang sejati untuk melakukan hal-hal itu, dan dengan demikian orang kristen yang sejati tidak akan tersesat. Jadi, sandaran dari Calvinist tetap adalah Tuhan.**

- 11) Steven Liauw berusaha menjawab argumentasi kami dengan menggunakan kata-kata ‘hidup yang kekal’ yang kami kontraskan dengan ‘hidup bersyarat’. Ia memberikan jawaban menggunakan ilustrasi (lagi-lagi hanya ilustrasi, tanpa ayat!) sebagai berikut: kalau saya memberi mutiara yang kekal kepada pak Budi, dengan syarat pak Budi melakukan sesuatu, dan kemudian syaratnya tidak dipenuhi, maka saya ambil kembali mutiaranya, apakah mutiaranya tetap kekal? Tentu tetap kekal. Demikian juga kalau kita tidak memenuhi syarat untuk tetap selamat, maka hidup yang kekal itu diambil, dari kita, tetapi hidup itu tetap kekal.

Ini betul-betul jawaban konyol, karena ‘mutiara yang kekal’ jelas berbeda dengan ‘hidup yang kekal’ dan merupakan sesuatu yang dibuat-buat secara sangat konyol. Bedanya dimana? Dalam pemberian hidup yang kekal saya yang tadinya mati menjadi hidup. Kalau hidup itu bisa diambil kembali maka saya mati (rohani) lagi. Jadi, kalau hidup itu bisa diambil kembali, itu menjadi hidup yang bersyarat. Ini tak bisa terlihat dalam ilustrasi konyol dari Steven Liauw. Dan di atas segalanya, lalu bagaimana dengan ilustrasi konyol ini dia bisa menjawab argumentasi kami yang berikutnya, yang menjamin bahwa **‘mereka pasti tidak akan binasa sampai selamanya’** (Yoh 10:28)?

- 12) Penggunaan bahasa Yunani.

Sama seperti dalam session 1, mereka banyak menggunakan kata-kata bahasa Yunani secara tidak ada gunanya! Untuk memberi kesan kepada orang-orang bodoh? Atau untuk membuat kami takut? Saya tahu kapan orang menggunakan bahasa Yunani secara berguna, dan kapan orang menggunakan bahasa Yunani tanpa ada gunanya. Tetapi sebetulnya Steven Liauw menggunakan bahasa Yunani ‘bukan tanpa guna’. **Ada ‘gunanya’, yaitu untuk menipu orang!** Sebagai contoh:

a) Pada waktu menggunakan Ibr 6:4-6 Steven Liauw menggunakan kata Yunani:

1. PHOTIZO (= diterangi - ay 4).

Ini ia tambah dengan contoh Ibr 10:32 - **“Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat”**.

Ini saya katakan juga sebagai orang kristen KTP.

Tetapi di sini saya ingin **meralat** kata-kata saya tentang Ibr 10:32 ini. Kalau dilihat kontextnya kelihatannya mereka adalah orang kristen yang sejati.

Tetapi kesalahan saya di sini tidak berarti apa-apa bagi argumentasi mereka.

Karena saya juga sudah menggunakan Yoh 1:9 yang menunjukkan bahwa orang yang diterangi (dengan kata Yunani tersebut) tidak harus berarti orangnya sungguh-sungguh percaya.

Hanya saja dalam debat itu, karena waktu yang terbatas, saya tidak menunjukkan ayatnya di layar LCD, tetapi hanya membacakan luar kepala.

Yoh 1:9 - **“Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia”**.

Yang digambarkan dengan ‘terang’ jelas adalah Yesus (baca kontextnya). Dan dikatakan bahwa Ia **‘menerangi setiap orang’**. Dan kata Yunani yang diterjemahkan ‘menerangi’ juga adalah PHOTIZO. Sekarang, kalau dalam ayat ini kata itu diartikan harus menunjuk kepada orang percaya, maka ayat ini menjadi Universalisme, dan ayat ini jelas bertentangan dengan fakta. Karena dalam faktanya, orang-orang yang diterangi oleh Yesus, tidak semuanya menjadi percaya!

Bahwa ia memberikan contoh ayat dari surat Ibrani (Ibr 10:32), dan saya dari Injil Yohanes (Yoh 1:9), tak menjamin apapun bahwa ia yang lebih benar. Kalau dalam Injil Yohanes kata itu bisa digunakan untuk orang yang tidak percaya / orang kristen KTP maka jelas bahwa dimanapun juga bisa digunakan dalam arti seperti itu.

Jadi, sekalipun ada ayat yang menggunakan kata Yunani itu untuk orang kristen yang sejati, tetapi tidak harus demikian. Kata itu hanya menunjukkan bahwa orang yang diterangi mendapat pengertian, tetapi apakah ia percaya atau tidak, tidak ada hubungannya dengan kata itu!

Dalam **Bible Works 7** kata itu diterjemahkan ‘menerangi, menyinari, mencerahi’, dan tak ada penghubungan apapun dengan iman orang itu.

2. GEUOMAI (= mengecap - ay 4).

Ini ia tambahi dengan Ibr 2:9 - **“Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami (KJV: ‘taste’ / mengecap) maut bagi semua manusia”**”.

Saya menjawab bahwa memang kata Yunannya bisa diartikan seperti itu (mengalami / betul-betul makan), tetapi tidak harus demikian, karena kata Yunani yang sama juga digunakan untuk Yesus dalam Mat 27:34 - **“Lalu mereka memberi Dia minum anggur bercampur empedu. Setelah Ia mengecapnya, Ia tidak mau meminumnya”**”.

Kalau dilihat dalam Bible Works 7 maka kata itu memang bisa diterjemahkan ‘makan’, ‘mengalami’, tetapi juga bisa diartikan betul-betul hanya ‘mengecap’!

3. METOKHOS (= mendapat bagian - ay 4).

Ini ia tambahi dengan Ibr 1:9 - **“Engkau mencintai keadilan dan membenci kefasikan; sebab itu Allah, AllahMu telah mengurapi Engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutuMu.”**”.

Ini merupakan penggunaan ayat yang tidak cocok! Dalam Bible Works 7 kata Yunani METOKHOS yang digunakan, bisa diterjemahkan ‘mengambil bagian’ atau ‘partner’.

Jadi, yang dalam Ibr 6:4 harus diambil arti pertama, sedangkan dalam Ibr 1:9 harus diambil arti ke 2!

Tetapi Steven Liauw juga menggunakan Ibr 3:14 - **“Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula”**”.

Dalam hal ini ayatnya cocok, tetapi tetap tidak berarti bahwa kalau di sini kata itu digunakan untuk orang kristen yang sejati, maka kata itu harus selalu digunakan untuk orang kristen yang sejati!

Saya sudah menjelaskan dalam debat, bahwa kalau dalam suatu acara rohani Roh Kudus bekerja, maka semua orang yang hadir ambil bagian dalam pekerjaan Roh Kudus itu, tetapi itu sama sekali tidak menjamin / memastikan bahwa orang-orang itu semuanya percaya.

Saya ingin menambahkan sesuatu di sini, untuk memperjelas hal itu.

John Owen mengatakan bahwa Roh Kudus hadir dengan banyak orang berkenaan dengan pekerjaanNya yang berkuasa, tetapi Ia tidak tinggal dalam diri orang itu.

John Owen: *“the Holy Ghost is present with many as unto powerful operations, with whom He is not present as to gracious inhabitation; many are made partakers of Him in spiritual gifts, who are never made partakers of Him in His saving grace”* (= Roh Kudus hadir dengan banyak orang berkenaan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berkuasa, **dengan siapa Ia tidak hadir dalam arti ‘tinggal secara murah hati’**; banyak orang ambil bagian dalam Roh Kudus dalam pemberian-pemberian rohani, **yang tidak pernah ambil bagian dari Dia dalam kasih karunia yang menyelamatkan**) - *‘Hebrews, abridged’*, hal 97.

John Owen: *“to partake of him is to have a share, part, or portion, in what he distributes by way of spiritual gifts; ... So Peter told Simon the magician, that he had no part in spiritual gifts, he was not partaker of the Holy Ghost, Acts 8:21. Wherefore to be ‘partaker of the Holy Ghost,’ is to have a share in and benefit of his spiritual operations. ... It is one thing for a man to have a share in and benefit by the gifts of the church, another to be personally himself endowed with them”* (= mengambil bagian dari Dia artinya mendapatkan bagian dalam apa yang Ia distribusikan melalui karunia-karunia rohani; ... Demikianlah Petrus memberitahu Simon tukang sihir bahwa ia tidak mendapat bagian dalam karunia-karunia rohani, ia bukanlah pengambil bagian dari Roh Kudus, Kis 8:21. Karena itu menjadi ‘pengambil bagian dari Roh Kudus’ berarti mendapat suatu bagian dalam, dan manfaat dari, operasi-operasi rohaniNya. ... Bahwa seseorang ‘mendapatkan suatu bagian dalam, dan manfaat oleh, karunia-karunia dari gereja’, merupakan sesuatu yang sangat berbeda dengan ‘dirinya sendiri diberi secara pribadi dengan hal-hal itu’) - *‘Hebrews’*, vol 5, hal 80-81.

Bdk. Kis 8:17-23 - **“(17) Kemudian keduanya menumpangkan tangan di atas mereka, lalu mereka menerima Roh Kudus. (18) Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu menumpangkan tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka, (19) serta berkata: ‘Berikanlah juga kepadaku kuasa itu, supaya jika aku menumpangkan tanganku di atas seseorang, ia boleh menerima Roh Kudus.’ (20) Tetapi Petrus berkata kepadanya: ‘Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau**

menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia Allah dengan uang. (21) **Tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini**, sebab hatimu tidak lurus di hadapan Allah. (22) Jadi bertobatlah dari kejahatanmu ini dan berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini; (23) sebab kulihat, bahwa hatimu telah seperti empedu yang pahit dan terjat dalam kejahatan.”

Catatan: bahwa ‘Roh Kudus’ diartikan menunjuk bukan kepada diri / pribadi Roh Kudus tetapi pada karunia-karunia dari Roh Kudus, juga terjadi dalam Ibr 2:4.

Ibr 2:4 - “Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena **Roh Kudus**, yang dibagi-bagikanNya menurut kehendakNya”.

KJV/RSV/NIV/NASB: ‘*gifts of the Holy Ghost / Spirit*’ (= karunia-karunia dari Roh Kudus).

Catatan: dalam bahasa Yunannya kata ‘*gifts*’ (= karunia-karunia) itu tidak ada.

Barnes’ Notes (tentang Ibr 2:4): “*The various influences of the Holy Spirit enabling them to speak different languages, and to perform works beyond the power of man; see notes on 1 Cor 12:4-11*” (= Pengaruh-pengaruh yang bermacam-macam dari Roh Kudus yang memungkinkan mereka untuk berbicara dalam bahasa-bahasa yang berbeda, dan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ada di luar kemampuan manusia; lihat catatan tentang 1Kor 12:4-11).

4. PARAPESONTAS - PARAPIPTO.

Steven Liauw juga membahas kata ‘**murtad**’ dalam Ibr 6:6. Katanya, kata Yunannya adalah PARAPESONTAS - PARAPIPTO, yang artinya ‘*to fall away, to commit apostasy*’, dan ia terjemahkan ‘jatuh ke samping / keluar’. Dan ia lalu mengatakan bahwa artinya bukan sekedar berbuat dosa, tetapi murtad.

Padahal kalau dilihat dalam Bible Works 7 kata itu bisa diartikan ‘*to error*’ (= berbuat salah)!

Dan ia lalu memberikan banyak ayat yang menunjukkan orang kristen yang sejati yang murtad:

- a. 1Tim 4:1 - “**Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan **murtad** lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan**”.
- b. 2Tes 2:3 - “**Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu**

- haruslah datang dahulu **murtad** dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa,”.
- c. Luk 8:13 - “Yang jatuh di tanah yang berbatu-batu itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menerimanya dengan gembira, tetapi mereka itu tidak berakar, mereka percaya sebentar saja dan dalam masa pencobaan mereka murtad”.
- d. 2Pet 2:20-22 - “(20) Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula. (21) Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka. (22) Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: ‘Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya.’”.

Ini sudah saya jawab, hanya saja untuk 1Tim 4:1 dan 2Tes 3:3 saya tidak menyebutkan ayatnya. Saya katakan bahwa semua ayat yang menggambarkan orang kristen yang sejati bisa murtad harus diartikan bahwa orang itu digambarkan sebagai Kristen karena kelihatannya Kristen atau karena ia mengaku sebagai Kristen (kalau tidak, akan bertentangan dengan 1Yoh 2:19), dan saya memberikan banyak contoh yang menunjukkan bahwa Alkitab sering sekali melakukan hal itu.

Steven Liauw berusaha menjawab contoh-contoh saya ini, tetapi dari banyak contoh yang saya berikan ia hanya menjawab satu, dan itupun merupakan ‘jawaban yang dipaksakan’.

Tentang 2Pet 2:20-22 sudah saya jawab dalam acara debat itu, dan demikian juga tentang Luk 8:13.

Tentang Luk 8:13 ini saya tidak yakin bahwa ada penafsir, bahkan dari kalangan Arminian, yang menganggap bahwa ini menunjuk kepada orang kristen yang sejati.

Adam Clarke, seorang Arminian keras, memberikan komentar tentang Mat 13:23 - tanah yang subur, dengan kata-kata sebagai berikut:

“Let it be observed, that to hear, to understand, and to bring forth fruit, are the three grand evidences of a genuine believer. ... he who is not fruitful, very fruitful, cannot be a disciple of Christ - see John

15:8” (= Hendaklah diperhatikan, bahwa mendengar, mengerti, dan mengeluarkan / menghasilkan buah, adalah tiga bukti besar dari seorang percaya yang sejati. ... ia yang tidak berbuah, sangat berbuah, tidak bisa adalah seorang murid Kristus - lihat Yoh 15:8).

Catatan: perhatikan bahwa Adam Clarke memberikan Yoh 15:8 - alegori pokok anggur dan ranting-rantingnya sebagai contoh! Dalam komentarnya tentang text itu ia juga memberikan komentar yang kurang lebih sama. Ranting yang tidak berbuah itu jelas adalah orang kristen KTP, ini dipercayai oleh semua penafsir yang waras, bahkan dalam kalangan Arminian, tetapi ini disangkal oleh Steven Liauw!

Saya beri lagi tafsiran dari Lenski, yang lagi-lagi adalah seorang Arminian.

Lenski (tentang Mat 13:21): *“But something is wrong from the start: this man ‘has no root in himself.’ ... He received the seed but had no root for the seed. The seed was not at fault, it was entirely the soil. Hence this man is πρόκαιρος, ‘for a season,’ ‘transient.’ How transient is at once stated. ‘Tribulation,’ θλίψις, when pressure is exerted upon us, and ‘persecution,’ when we are made to suffer on account of the Word, arise, and then the trouble begins for this man who is without good, healthy roots in the soil of his heart”* (= **Tetapi ada sesuatu yang salah dari awal: orang ini ‘tidak mempunyai akar dalam dirinya sendiri’**. ... Ia menerima benih tetapi tidak mempunyai akar untuk benih. Benihnya tidak salah, yang salah sepenuhnya adalah tanahnya. Jadi orang ini πρόκαιρος / PROSKAIROS, ‘untuk sementara’. Seberapa semmentaranya segera dinyatakan. ‘Penindasan’, θλίψις / THLIPSIS, pada waktu tekanan digunakan terhadap kita, dan ‘penganiayaan’, pada waktu kita dibuat menderita karena Firman, muncul, maka problem mulai bagi **orang ini yang tanpa kebaikan, akar yang sehat dalam tanah dari hatinya**).

Matthew Henry: *“Now that which distinguished this good ground from the rest, was, in one word, fruitfulness. By this true Christians are distinguished from hypocrites, that they ‘bring forth the fruits of righteousness; so shall ye be my disciples,’ John 15:8. He does not say that this good ground has no stones in it, or no thorns; but there were none that prevailed to hinder its fruitfulness”* (= Yang membedakan tanah yang baik / subur dari sisanya, adalah, dalam satu kata, **‘keberbuahan’**. Oleh ini orang-orang Kristen yang sejati / sungguh-sungguh dibedakan dari orang-orang munafik, bahwa mereka ‘mengeluarkan / menghasilkan buah-buah kebenaran; dan dengan demikian kamu adalah murid-

muridKu', Yoh 15:8. Ia tidak mengatakan bahwa tanah yang baik ini tidak mempunyai batu-batu di dalamnya, atau tidak mempunyai duri-duri; tetapi di sana tidak ada yang berhasil untuk menghalangi keberbuahannya).

- b) Pada waktu menggunakan 2Pet 2:20-22 untuk membuktikan adanya orang-orang murtad dalam Alkitab, ia menyoroti kata **'pengenalan'** dalam 2Pet 2:20 yang katanya berasal dari kata Yunani EPIGNOSIS, dan kata itu muncul 20 x dalam Alkitab, dan artinya adalah **'pengenalan penuh yang membawa orangnya kepada iman'**! Dan ia memberi contoh Ro 10:2 dan Ef 1:7 dimana kata Yunani yang sama juga digunakan.

2Pet 2:20-22 - **“(20) Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula. (21) Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka. (22) Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: **'Anjing** kembali lagi ke muntahnya, dan **babi** yang mandi kembali lagi ke kubangannya.”**

Ro 10:2 - **“Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar”**.

Ef 1:17 - **“dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.”**

Lalu ia menambahkan bahwa kata kerjanya yaitu EPIGINOSKO digunakan dalam Kol 1:6.

Kol 1:6 - **“yang sudah sampai kepada kamu. Injil itu berbuah dan berkembang di seluruh dunia, demikian juga di antara kamu sejak waktu kamu mendengarnya dan mengenal kasih karunia Allah dengan sebenarnya”**.

Semua penggunaan bahasa Yunani ini **tidak ada gunanya**, karena 2Pet 2:20-22 kontextnya secara sangat menyolok menunjuk bahwa orang-orang yang dibicarakan adalah **'guru-guru palsu'** (ay 1,3,17). Juga dalam ay 22 mereka disebut sebagai **'anjing'** dan **'babi'** yang jelas bukan merupakan sebutan bagi orang kristen yang sejati! Jadi jelas orang-orang yang dibicarakan dalam 2Pet 2:20-22 adalah orang-orang kristen KTP.

Jadi, mustahil bahwa kata EPIGNOSIS dalam 2Pet 2:20 berarti **‘pengenalan penuh yang membawa orangnya kepada iman’**!
Dan memang, dalam Bible Works 7 kata Yunani itu diterjemahkan **‘pengetahuan yang tepat dan benar’**, dan sama sekali tidak dihubungkan dengan apakah orang yang menerima pengetahuan itu menjadi beriman atau tidak. Ingat, bahwa orang kafirpun bisa mendapat pengetahuan yang benar!

c) Dalam acara tanya jawab, ada orang yang bertanya bagaimana kita bisa tahu kalau kita orang pilihan?

Saya mengatakan bahwa kalau kita sungguh-sungguh percaya maka kita orang pilihan. Sebagai dasar saya menggunakan Kis 13:48 - **“Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya”**.

Steven Liauw menanggapi dengan mengatakan bahwa:

1. Dalam bahasa Yunannya, kata **‘Allah’** tidak ada dalam Kis 13:48.

Dalam acara tanya jawab, saya tak diberi kesempatan untuk menjawab balik, dan karena itu saya jawab di sini.

Jawaban saya: sekalipun tak ada kata Allah, jelas yang menentukan adalah Allah. Kalau bukana/ lalu siapa?

2. Dalam bahasa Yunani kata yang diterjemahkan **‘ditentukan’** berbeda dengan kata yang pada umumnya digunakan.

Jawaban saya: siapa yang mengharuskan memakai kata yang persis sama? Kata yang digunakan memang berbeda, tetapi artinya sama, dan ini terbukti dari terjemahan bahasa Inggris yang semuanya menterjemahkan **‘ditentukan’** atau **‘ditetapkan’**.

Kesimpulan saya: Steven Liauw menggunakan bahasa Yunani memang untuk menipu orang. Dan saya tahu memang ada banyak pendeta / pengkhotbah seperti itu! Tetapi sekarang ada software Bible Works 7 atau Bible Works 8, sehingga sebetulnya jemaat awampun bisa menggunakannya untuk mengecek kebenaran ajaran dari pendeta / pengkhotbah yang menggunakan bahasa Ibrani / Yunani. Memang tentu ada yang menggunakannya dengan benar, tetapi banyak yang menggunakannya untuk menipu, dan Steven Liauw adalah salah satu contohnya!

13)Dusta-dusta Steven Liauw yang lain:

a) Dia mengatakan ada kelompok yang percaya bahwa orang Kristen yang meninggalkan iman tetap selamat. Kelompok ini namanya *‘once saved always saved’*.

Ini tak saya tangkap dalam debat itu sendiri, dan baru saya tangkap pada saat nonton DVDnya.

Lalu ia lanjutkan dengan kelompok kedua yang percaya bahwa orang percaya tak bisa meninggalkan imannya. Dan kelompok ketiga, yang tidak mau meninggalkan imannya (yang ketiga ini mereka sendiri).

Ini adalah dusta yang kurang ajar, karena yang mereka sebut dengan kelompok bernama '*once saved always saved*' (= sekali selamat selalu selamat') adalah para Calvinist. Lalu apa bedanya dengan kelompok kedua? Dan Calvinist mana yang percaya bahwa orang Kristen yang meninggalkan iman tetap selamat? **Dusta dan fitnah!**

b) Dalam menjelaskan tentang kitab kehidupan ia lagi-lagi memberikan 3 kelompok:

1. Kelompok yang percaya bahwa semua orang mula-mula tercatat dalam kitab kehidupan, dan kalau seseorang meninggalkan iman maka namanya dihapus dari kitab kehidupan.
2. Kelompok yang percaya bahwa hanya orang-orang pilihan yang namanya tercatat dalam kitab kehidupan dan ini sudah terjadi sejak dunia dijadikan (ini Calvinist).
3. Kelompok yang Alkitabiah, yang percaya bahwa nama seseorang baru ditulis dalam kitab kehidupan pada saat percaya, dan dihapuskan kalau ia meninggalkan iman. Ini pandangan mereka.

Ini lagi-lagi merupakan **dusta yang konyol**. Mengapa? Karena tak pernah ada kelompok manapun yang percaya pandangan pertama. Kalau dia tetap bilang ada, tolong berikan contohnya / nama kelompok itu yang sebenarnya! **Tak ada kelompok yang namanya '*once saved always saved*'!**

14) Sama seperti dalam session 1, mereka lagi-lagi menggunakan ilustrasi domino, hanya saja di session 2 mereka (Andrew Liauw) menggunakan buku-buku sebagai ganti domino.

Dengan ilustrasi konyol dan tanpa dasar ayat itu, mereka mau mengatakan / meyakinkan kami / penonton, bahwa 'pemilihan yang tidak bersyarat' tidak konsisten dengan 'keselamatan yang bersyarat'. Mereka mengatakan bahwa kalau 'pemilihannya tidak bersyarat', maka 'keselamatannya juga harus tidak bersyarat'. Untuk itu mereka menggunakan ilustrasi domino itu.

Saya tidak menjawab omong kosong tolol dan ilustrasi tolol, yang sama sekali tidak bisa dimengerti ini. Baik saya maupun Esra, dan juga semua jemaat yang mengikuti debat / menonton debat, tak ada yang mengerti ilustrasi tolol itu! Sama sekali tak ada logikanya maupun kekuatan argumentasinya!

Saya tetap menegaskan bahwa Calvinisme mempercayai '*Unconditional Election*' (= Pemilihan yang tidak bersyarat) / predestinasi, tetapi juga mempercayai bahwa untuk selamat, ada syaratnya, yaitu percaya kepada Kristus! Dan saya sama sekali tidak bisa melihat apapun yang tidak konsisten dengan hal ini!

Betul-betul lucu bahwa ini mereka katakan sebagai tidak konsisten, tetapi pandangan mereka bahwa orang kristen yang sejati bisa meninggalkan iman dan kehilangan keselamatannya, mereka anggap konsisten dengan keyakinan keselamatan yang ada pada diri mereka! Jadi, orang Kristen lain bisa meninggalkan iman, sedangkan mereka tidak, karena MEREKA tidak mau meninggalkan iman. Lalu mengapa orang Kristen lain harus mau?

Ini yang benar-benar sangat tidak konsisten, dan pada waktu kami menyerang ketidak-konsistenan mereka dalam hal ini, mereka tak pernah bisa menjawab, kecuali hanya berputar-putar dan melakukan debat kusir!

Saya kira untuk mereka dalam hal ini berlaku kata-kata Yesus dalam Mat 7:1-5 - **“(1) ‘Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. (2) Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. (3) Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? (4) Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. (5) Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.’”**.

15) Steven Liauw juga beberapa kali menekankan pertanyaan, untuk membuktikan bahwa kami (Calvinist) tidak mungkin bisa yakin akan keselamatan kami.

Ia bertanya: bagaimana mereka bisa yakin bahwa Allah bukannya hanya menentukan mereka percaya / selamat sebentar saja? Bagaimana mereka yakin Allah bukannya menentukan mereka untuk murtad 10 tahun lagi?

Saya tidak menjawab pertanyaan tolol ini karena saya anggap semua orang yang punya nalar akan tahu betapa tidak masuk akal nya pertanyaan itu! Tetapi dalam tulisan ini saya tetap mau menjelaskan, supaya kalau-kalau ada orang tolol yang setuju dengan kata-kata Steven Liauw, maka moga-moga penjelasan saya ini bisa meluruskan orang itu.

Kami adalah Calvinist, yang jelas tidak percaya keselamatan bisa hilang, dan rencana Allah tidak bisa gagal, dan ini pasti mencakup predestinasi. Kami tidak pernah percaya ada Allah yang memilih orang untuk percaya /

selamat sebentar saja. Bukankah ini akan bertentangan dengan point ke 2, yaitu *'Unconditional Election'* (= Pemilihan yang tidak bersyarat), dan juga dengan point ke 5, yaitu *'Perseverance of the Saints'* (= Ketekunan orang-orang kudus)?

Betul-betul pertanyaan bodoh, dari seseorang yang punya gelar DOKTOR THEOLOGIA!

TAMBAHAN:

1) Saya merasakan ada 2 perbedaan antara session I dan session II.

Dalam session I sekalipun 2 hal itu ada tetapi tak terlalu banyak. Tetapi dalam session II, 2 hal banyak sekali. Apa 2 hal itu?

- a) Applause / tepuk tangan pendukung Arminian terhadap pendebat mereka, tak peduli omongannya bukan main tololnya!
- b) Sorakan ejekan terhadap pihak Calvinist.

Mengapa bisa berbeda seperti ini? Saya duga mereka memang dikomando pada saat istirahat! Mereka kira saya bisa terpengaruh? Saya bukan anak kemarin sore! Applause untuk mereka maupun ejekan untuk saya, tak akan mempengaruhi saya. Saya tahu apa yang saya katakan, saya tahu apa yang benar dan salah. Itu tak akan dipengaruhi oleh applause maupun ejekan.

Tetapi penonton yang tak terlalu mengerti, mungkin bisa terpengaruh. Karena itu, ini perlu dicamkan pada saat anda menonton acara debat itu, baik langsung maupun melalui DVD. Sangat sering kata-kata mereka yang sangat tolol, yang menyimpang dari serangan / argumentasi saya, diberi applause yang sangat besar, seakan-akan mereka mengatakan sesuatu yang brilian!

Sikap seperti ini adalah sikap yang tidak jujur terhadap kebenaran. Tetapi kita tak perlu heran akan hal seperti ini, karena kalau para pemimpin dan pengajarnya adalah pendusta-pendusta / pemfitnah-pemfitnah, bisakah anak buahnya tak terpengaruh?

2) Mengapa dalam session 2 saya tidak memberikan score / penilaian?

Karena menangnya terlalu mutlak. Kami menjawab semua ayat mereka. Ayat-ayat tentang orang Kristen yang murtad kami jawab dengan menunjukkan bahwa Alkitab sering menggambarkan bukan sesuai fakta tetapi sesuai kelihatannya atau pengakuan orangnya. Ayat-ayat yang mereka katakan sebagai 'syarat' untuk tetap selamat, kami jawab dengan menggunakan Kis 27 yang jelas menunjukkan bahwa adanya 'jaminan' tidak membuang 'tanggung jawab'. Keduanya bukan bertentangan tetapi saling melengkapi. Serangan mereka dengan menggunakan kitab

kehidupan, juga kami jawab dengan mengatakan bahwa kitab kehidupan merupakan simbol dari predestinasi.

Tetapi sebaliknya, sangat banyak ayat kami yang tidak dijawab, tetapi dihindari / disimpangkan! Ini sikap pengecut dan licik!

Dan moderator yang katanya bertugas untuk mengawasi pihak yang menghindari pertanyaan / serangan / argumentasi, hanya diam saja, dan bahkan menolak protes saya, ketika saya memprotes penyimpangan-penyimpangan tersebut!

Tetapi dengan segala kecurangan dan kelicikan mereka, (baik moderator, maupun cara debat mereka yang terus menghindar), dan juga dengan dukungan munafik dari orang-orang dari kelompok mereka sendiri (baik dengan memberi applause kepada mereka sekalipun mengatakan hal-hal yang bukan saja tak ada artinya, tetapi bahkan sangat tolol, maupun dengan memberikan sorakan mengejek kepada kami), saya yakin bahwa kami pihak Calvinist, menang mutlak dalam kedua session debat tersebut!

-o0o-

e-mail address : Golgotha_ministry0@yahoo.com

Base URL: <http://www.golgothaministry.org>